



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK



# ANALISIS KONTEN



BERBASIS GROUNDED THEORY



Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.  
Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D

# ANALISIS KONTEN

BERBASIS GROUNDED THEORY

Penulis:

Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.

Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

**PENERBIT :**

YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

Jl. Majapahit No. 605 Semarang

Telp. (024) 6723456. Fax. 024-6710144

Email : penerbit\_ypat@stekom.ac.id

ISBN 978-623-8642-54-0 (PDF)



9 786238 642540

# **ANALISIS KONTEN BERBASIS GROUNDED THEORY**

## **Penulis :**

Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.

Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D

**ISBN : 978-623-8642-54-0**

## **Editor :**

Dr. Mars Caroline Wibowo. S.T., M.Mm.Tech

## **Penyunting :**

Dr. Joseph Teguh Santoso, M.Kom.

## **Desain Sampul dan Tata Letak :**

Irdha Yuniyanto, S.Ds., M.Kom

## **Penebit :**

Yayasan Prima Agus Teknik

## **Redaksi :**

Jl. Majapahit no 605 Semarang

Telp. (024) 6723456

Fax. 024-6710144

Email : [penerbit\\_ypat@stekom.ac.id](mailto:penerbit_ypat@stekom.ac.id)

## **Distributor Tunggal :**

### **Universitas STEKOM**

Jl. Majapahit no 605 Semarang

Telp. (024) 6723456

Fax. 024-6710144

Email : [info@stekom.ac.id](mailto:info@stekom.ac.id)

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin dari penulis

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulisan karya ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku *Analisis Konten Berbasis Grounded Theory* ini ditujukan untuk memberikan gambaran umum tentang isi dan tujuan dari karya ini. Buku ini disusun sebagai panduan bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang tertarik dalam analisis konten dengan pendekatan *grounded theory*.

Analisis konten dengan pendekatan *grounded theory* adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan teori dari data yang dikumpulkan secara sistematis. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara bersamaan, sehingga teori yang dihasilkan langsung berakar dari realitas yang diamati di lapangan, bukan dari teori yang sudah ada sebelumnya. Salah satu keunggulan utama dari analisis konten berbasis *grounded theory* adalah kemampuannya untuk menghasilkan teori yang relevan dan kontekstual.

Buku ini terbagi menjadi 13 bab. Dalam bab 1 akan membahas tentang apa itu analisis konten, pembaca akan diperkenalkan pada konsep dasar analisis konten, termasuk definisi dan pentingnya metode ini dalam penelitian kualitatif. Bab 2 pembaca akan mempelajari landasan konseptual menyajikan kerangka teoritis yang mendasari analisis konten serta relevansinya dalam konteks penelitian saat ini. Selanjutnya, bab 3 membahas tentang kerangka kerja menguraikan struktur yang digunakan dalam analisis konten, diikuti oleh bab 4 akan membahas tentang komponen analisis isi, yang membahas elemen-elemen penting yang harus diperhatikan dalam analisis. Dalam bab 5 berisi pengkodean, penulis menjelaskan teknik pengkodean yang esensial untuk mengorganisir data.

Selanjutnya Bab 6 akan membahas analisis tematik menawarkan metode untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam data yang dianalisis. Bab 7 Atlas.ti memperkenalkan perangkat lunak yang berguna untuk analisis data kualitatif. Di bab 8 melakukan ringkasan dengan chat gpt, pembaca diajak untuk memanfaatkan teknologi ai dalam merangkum informasi.

Dalam bab 9 meringkas data qualitative berbasis pertanyaan penelitian memberikan panduan praktis tentang bagaimana merangkum data dengan fokus pada pertanyaan penelitian. Dalam bab 10 akan menerangkan tentang publish or perish, penulis membahas tantangan publikasi dalam dunia akademik. Akhirnya, bab 11 aplikasi zotero, bab 12 aplikasi mendeley, dan bab 13 aplikasi vosviewer menyajikan alat-alat yang dapat membantu peneliti dalam mengelola referensi dan visualisasi data.

Semoga buku ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat dan memberikan wawasan baru bagi pembaca dalam memahami dan menerapkan analisis konten berbasis *grounded theory*. Penulis sangat menghargai setiap kritik dan saran demi perbaikan karya ini di masa mendatang.

Semarang, November 2024

Tim Penulis

Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.  
Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D

---

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB 1 APA ITU ANALISIS KONTEN</b> .....	<b>1</b>
<b>BAB 2 LANDASAN KONSEPTUAL</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB 3 KERANGKA KERJA</b> .....	<b>10</b>
3.1    Pertanyaan Penelitian .....	10
3.2    Konteks.....	11
3.3    Kontrak Analitis .....	13
3.4    Inferensi.....	14
3.5    Validasi Bukti.....	15
<b>BAB 4 KOMPONEN ANALISIS ISI</b> .....	<b>17</b>
4.1    Pemilihan Unit Analisis:.....	17
4.2    Pengembangan Kategori Analisis: .....	18
4.3    Lakukan Analisis Awal .....	19
4.4    Identifikasi Konsep-konsep Utama: .....	21
4.5    Hindari Kategori yang Terlalu Luas atau Terlalu Sempit: .....	24
4.6    Buat Daftar Awal Kategori.....	25
4.7    Organisasikan Kategori ke dalam Skema Kode .....	27
<b>BAB 5 PENGKODEAN</b> .....	<b>29</b>
<b>BAB 6 ANALISIS TEMATIK</b> .....	<b>31</b>
6.1    Familiarisasi .....	31
6.2    Mencari tema dalam kode .....	32
6.3    Meninjau Tema.....	33
6.4    Finalisasi Tema .....	34
<b>BAB 7 ATLAS.ti</b> .....	<b>36</b>
7.1    Prinsip VISE.....	36
7.2    Eksplorasi .....	37
7.3    Area Aplikasi.....	38
7.4    Analisis Kejadian Bersama ( <i>Co-occurrence</i> ) dengan ATLAS.ti Desktop .....	38
7.5    Aplikasi <i>Co-occurrence</i> .....	39
7.6    Pengkodean dan hubungan spasial .....	40
7.7    Analisis Kemunculan Kode Bersama di ATLAS.ti.....	41
<b>BAB 8 MELAKUKAN RINGKASAN DENGAN CHAT GPT</b> .....	<b>44</b>
<b>BAB 9 MERINGKAS DATA QUALITATIVE BERBASIS PERTANYAAN PENELITIAN</b> ....	<b>46</b>
<b>BAB 10 PUBLISH or PERISH</b> .....	<b>48</b>
10.1    Keuntungan dan Kelemahan.....	49
10.2    Aplikasi Publish and Perish.....	50
10.2.1    Melacak Publikasi dan Kutipan:.....	51
10.2.2    Mengukur Produktivitas .....	52
10.2.3    Mengidentifikasi Kolaborasi dan Jaringan .....	52
10.2.4    Mengamati Tren Penelitian .....	52
10.2.5    Mendukung Pemantauan Karier .....	52
10.2.6    Menemukan Jurnal yang Relevan.....	52
10.3    Melacak Publikasi dan Kutipan.....	53
10.4    Melacak Pubikasi dan Kutipan .....	54
10.5    Mengidentifikasi Kolaborasi dan Jaringan .....	55
10.6    Mengamati Tren Penelitian .....	56

---

10.7	Menemukan Jurnal yang Relevan.....	58
<b>BAB 11</b>	<b>APLIKASI ZOTERO .....</b>	<b>60</b>
<b>BAB 12</b>	<b>APLIKASI MENDELEY.....</b>	<b>61</b>
12.1	Mendeley Sebagai Jaringan Sosial Akademis .....	62
12.2	Rekomendasi artikel dan peneliti berdasarkan minat dan aktivitas penelitian pengguna.....	63
<b>BAB 13</b>	<b>APLIKASI VOSVIEWER.....</b>	<b>66</b>
13.1	Hubungan Kolaborasi Antar Peneliti Atau Kelompok Penelitian. ....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>70</b>

## BAB 1

### APA ITU ANALISIS KONTEN

#### PENGANTAR

Content analysis adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis isi dokumen atau materi tertulis secara sistematis dan objektif. Tujuan utama dari content analysis adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur pola atau tema tertentu dalam suatu teks atau konten. Metode ini dapat diterapkan pada berbagai jenis dokumen, termasuk artikel, buku, wawancara, siaran berita, atau bahkan media sosial.

Content analysis dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu komunikasi, ilmu politik, sosiologi, dan psikologi. Kelebihan dari metode ini adalah kemampuannya untuk mengungkapkan pola dan tren yang mungkin tidak terlihat secara langsung, serta fleksibilitasnya dalam menganalisis berbagai jenis materi tertulis. Namun, content analysis juga memiliki batasan, seperti risiko subjektivitas dalam pengembangan kategori dan kode serta keterbatasan dalam mengatasi nuansa dan konteks yang mungkin sulit diukur secara objektif.

Analisis isi berpotensi menjadi salah satu teknik penelitian terpenting dalam ilmu sosial. Analisis konten memandang data bukan sebagai representasi peristiwa fisik, melainkan teks, gambar, dan ekspresi yang diciptakan untuk dilihat, dibaca, diinterpretasikan, dan ditindaklanjuti untuk mendapatkan maknanya, dan oleh karena itu harus dianalisis dengan mempertimbangkan kegunaannya. Menganalisis teks dalam konteks penggunaannya membedakan analisis isi dari metode penyelidikan lainnya.

Metode dalam ilmu pengetahuan alam tidak mementingkan makna, isi, maksud, dan acuan. Para ilmuwan ini hampir tidak merefleksikan konsepsi mereka sendiri tentang alam, mengecualikan konsepsi mereka dari objek kajian dengan mengabaikan konsep tersebut sebagai konsep subjektif, berbeda dengan apa yang dapat ditentukan melalui observasi terpisah dan pengukuran objektif. Ketika peneliti sosial mengadopsi metode penyelidikan ilmiah alami, epistemologi yang tertanam dalam metode tersebut menghalangi mereka untuk membahas hal-hal yang paling penting dalam kehidupan sosial sehari-hari: komunikasi manusia, bagaimana orang mengkoordinasikan kehidupan mereka, komitmen yang mereka buat satu sama lain dan terhadap konsepsi masyarakat yang mereka cita-citakan, apa yang mereka ketahui, dan mengapa mereka bertindak. Tentu saja, analisis isi bukanlah satu-satunya metode penelitian yang mempertimbangkan makna secara serius, namun merupakan metode yang ampuh dan tidak mengganggu. Masuk akal tentang apa yang dimediasi antara orang-orang—materi

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

tekstual, simbol, pesan, informasi, konten media massa, dan interaksi sosial yang didukung teknologi—tanpa mengganggu atau mempengaruhi mereka yang menangani materi tekstual tersebut.

Istilah analisis isi sudah berumur sekitar 60 tahun. Kamus Bahasa Inggris Webster memasukkan istilah ini dalam edisi tahun 1961, mendefinisikannya sebagai "analisis isi manifes dan laten dari kumpulan materi yang dikomunikasikan (seperti buku atau film) melalui klasifikasi, tabulasi, dan evaluasi simbol-simbol utamanya dan tema untuk memastikan makna dan kemungkinan efeknya." Namun, akar intelektual dari analisis konten dapat ditelusuri jauh ke belakang dalam sejarah manusia, hingga awal penggunaan simbol dan suara secara sadar, terutama tulisan. Penggunaan secara sadar ini, yang menggantikan penggunaan bahasa secara magis, telah dibentuk oleh disiplin ilmu filsafat, retorika, dan kriptografi kuno. Hal ini juga melahirkan inkuisisi agama dan sensor politik di pihak penguasa. Saat ini, fenomena simbolik dilembagakan dalam seni, sastra, pendidikan, dan media massa, termasuk Internet. Kekhawatiran teoritis dan analitis ditemukan dalam disiplin akademis seperti antropologi, linguistik, psikologi sosial, sosiologi pengetahuan, dan bidang studi komunikasi yang relatif lebih muda. Banyak kegiatan praktis yang tumbuh dari bidang-bidang ini: psikoterapi, periklanan, politik, seni, dan sebagainya. Hampir semua disiplin ilmu dalam seluruh spektrum ilmu humaniora dan ilmu sosial, termasuk disiplin ilmu yang berupaya memperbaiki kondisi kehidupan politik dan sosial, berkaitan dengan fungsi dan efek simbol, makna, dan pesan. Dalam beberapa tahun terakhir, munculnya masyarakat informasi telah memindahkan hal-hal kecil dari teks-teks komunikasi, konteks, gambar, antarmuka, dan, yang terpenting, informasi ke dalam pusat upaya para peneliti untuk memahami diri sendiri.

Betapapun kunonya akar analisis materi simbolik dan tekstual, analisis isi saat ini sangat berbeda, baik dalam tujuan maupun metode, dibandingkan dengan masa lalu. Analisis isi kontemporer memiliki tiga karakteristik yang membedakan. Pertama, analisis isi adalah metode yang didasarkan pada empiris, proses eksploratif, dan maksudnya bersifat prediktif atau inferensial. Banyak konsep kita saat ini yang berkaitan dengan bahasa berasal dari bahasa Yunani; misalnya, kata tanda, makna, simbol, dan logika semuanya berasal dari bahasa Yunani. Namun, minat orang Yunani kuno terhadap bahasa sebagian besar bersifat preskriptif dan klasifikasi, bukan empiris. Logika Aristotelian menetapkan standar untuk ekspresi yang jelas, dan sebagian besar teori retorik diarahkan pada konsepsi normatif argumentasi persuasif. Sains yang mengeksplorasi, bukan mendeklarasikan, merupakan pencapaian yang relatif baru. Satu abad yang lalu, George Boole dan orang-orang sezamannya percaya bahwa otak bekerja

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

berdasarkan logika (Boolean) dan bahwa perilaku manusia sepenuhnya rasional. Namun, komputer yang dibangun berdasarkan logika ini ternyata merupakan mesin berpikir yang mengecewakan. Penelitian empiris di bidang psikologi menggantikan kategori Aristotelian dengan kategori “psikologis”. Dan kita tidak lagi mengukur komunikasi manusia dengan ideal penyampaian informasi. Sebaliknya, kita menyelidiki apa yang terjadi pada hubungan antara orang-orang yang berkomunikasi satu sama lain.

Dengan konseptualisasi baru dan orientasi empiris, analisis konten kontemporer bergabung dengan peneliti lain dalam mencari pengetahuan valid atau dukungan praktis untuk tindakan dan kritik. Namun, tidak seperti peneliti yang menggunakan teknik empiris lainnya, analisis konten memeriksa data, materi cetakan, gambar, atau teks suara untuk memahami apa artinya bagi orang-orang, apa yang dimungkinkan atau dicegah, dan apa manfaat informasi yang disampaikan oleh mereka. Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh para ilmuwan alam dan yang metodenya umumnya tidak sensitif.

Kedua, analisis isi kontemporer melampaui gagasan tradisional tentang simbol, isi, dan maksud. Hal ini dapat dilihat dalam evolusi konsep komunikasi, bagaimana perkembangan teknologi media telah membentuk perhatian kita terhadap komunikasi, dan dalam peran budaya dalam memberikan signifikansi terhadap apa yang sedang dianalisis. Saya berpendapat bahwa dalam beberapa tahun terakhir kesadaran kita akan komunikasi telah mengalami empat revolusi konseptual, seperti dijelaskan di bawah ini, dan mungkin berada di tengah-tengah revolusi kelima:

- Gagasan tentang pesan: kesadaran awal tidak hanya bahwa wacana verbal dapat digerakkan ketika ditulis, namun bahwa tulisan mempunyai efek yang dapat diprediksi. Kesadaran ini muncul di Yunani kuno ketika utusan digunakan sebagai pembawa makna, sejarah didokumentasikan, hukum negara ditetapkan secara tertulis, dan instruksi tertulis membangun struktur organisasi, mengarahkan peristiwa, dan mempengaruhi (dan mungkin menipu) penerimanya atau masyarakat. Konsep pesan merupakan cikal bakal eksplorasi retorik bahasa. Kiasan, silogisme, dan makna kemudian dianggap sebagai kualitas yang melekat pada pidato, surat, atau dokumen. Namun pesan adalah wadah metaforis dari semua ini, sebuah “wadah isi”, sebuah kendaraan untuk menyampaikan makna dari satu tempat ke tempat lain – misalnya, ketika kita meninggalkan pesan untuk seseorang di mesin penjawab atau mengatakan bahwa sebuah pesan telah dikirim. bermakna (penuh makna) atau tidak bermakna (tidak bermakna).

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

- Gagasan tentang saluran: kesadaran akan batasan-batasan yang diterapkan oleh setiap media pada komunikasi manusia. Kesadaran ini muncul seiring dengan meningkatnya ketergantungan pada berbagai media komunikasi dan menjelaskan keterbatasannya: Alfabet membatasi apa yang dapat diucapkan seseorang secara tertulis; telepon membatasi komunikasi hanya pada suara; dan sebuah stasiun televisi hanya dapat mengudara melebihi apa yang dapat disiarkan tanpa campur tangan stasiun lain, menarik khalayak luas, dan dianggap menguntungkan oleh sponsornya. Metafora saluran memunculkan gambaran kanal dan pipa dengan kapasitas terbatas untuk mengirimkan pesan (beserta isinya) dalam bentuk dan volume tertentu.
- Gagasan komunikasi: kesadaran akan ruang relasional antara pengirim dan penerima, tentang proses yang melaluinya hubungan antarpribadi dinegosiasikan, struktur sosial terbentuk, dan anggota populasi yang besar saling mengenal satu sama lain. Kesadaran ini berkembang sebagai bagian dari pertumbuhan media massa. Dengan memproduksi dan menyebarkan pesan-pesan yang sama—berita dan hiburan—kepada semua orang, media massa berjanji untuk menjadi agen berbagi, membangun hubungan masyarakat, dan demokratisasi, idealnya, di seluruh dunia. Dengan mencontohkan ide produksi massal, media massa juga menyadarkan kita tentang kegagalan model satu arah ini: dalam percakapan interpersonal, komunikasi telepon point-to-point, debat publik, dan dialog. Dalam budaya AS, teknologi media massa identik dengan kemajuan, dan komunikasi dipahami sebagai obat untuk sebagian besar masalah sosial—misalnya, kita sering menyalahkan kurangnya komunikasi atau miskomunikasi ketika konflik antarpribadi dan nasional muncul.
- Ide sistem: kesadaran global, dinamis, dan berteknologi mendukung saling ketergantungan. Ide ini muncul seiring dengan tumbuhnya jaringan komunikasi—jaringan telepon, layanan kabel, sistem media massa, dan yang terbaru adalah perdagangan, politik, dan politik yang mentransformasi Internet hubungan interpersonal, menciptakan jaringan yang sifat-sifatnya masih ada menentang upaya untuk berteori secara memadai. Berbeda dengan massa satu arah media, sistem ditandai dengan interaktivitas dan simultanitas paralel komunikasi dalam skala besar dan dengan potensi partisipasi yang hampir universal.
- Ide komputasi: kesadaran akan sifat algoritmik tertentu proses kognitif dan sosial rutin dan implementasinya di komputer yang semakin canggih. Pemrosesan data digital sebagai pengganti praktik kognitif dan sosial, serta kemampuan untuk mereproduksi

data tersebut dalam bentuk visual dan tekstual untuk dibaca, diartikulasikan kembali, dan disebarluaskan oleh dan untuk semua orang, mendorong literasi yang benar-benar baru melemahkan struktur organisasi tradisional, termasuk batas-batas negara. Fluiditas dan kompleksitas luar biasa yang ditimbulkan oleh komputasi di hampir semua bidang kehidupan memperbesar kemungkinan-kemungkinan ilmiah eksplorasi serta menghadirkan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi kolektif memahami.

Virtualitas media elektronik mendorong akses jangka pendek terhadap pesan-pesan yang, tanpa sepengetahuan manusia yang menulisnya, memerlukan landasan teknologi baru untuk kepercayaan. Ia mengoordinasikan kehidupan banyak orang, mengatasi perbedaan lama di antara saluran-saluran komunikasi, meniadakan jarak fisik, dan mendorong kapasitas manusia yang terlibat hingga batasnya. Hal ini mengikis validitas teori komunikasi tradisional, sekaligus memungkinkan sistem komputer berkembang di lingkungan baru ini. Sistem komputer inilah yang mensimulasikan dan mengoordinasikan bagian-bagian dari proses sosial yang ingin dipahami oleh para peneliti. Ini adalah dunia yang berubah secara radikal dan teks memainkan peran baru. Rekening surat kabar, jajak pendapat publik, laporan perusahaan, arsip di lembaga pemerintah, informasi kredit, transaksi bank, dan, yang terpenting, arsip data tekstual yang sangat besar—semuanya kini terhubung ke dalam jaringan yang dapat dianalisis dari berbagai posisi. Akibatnya, sistem sosial yang kita anggap sebagai penjelas masyarakat kini secara holografis mundur ke dalam komputer kita. Perkembangan ini memerlukan redefinisi analisis konten, yang menyelaraskan konten—target penelitian—dengan cara masyarakat kontemporer beroperasi dan memahami dirinya melalui teks.

Dengan metafora wadah yang dianggap tidak berguna, mungkin istilah analisis isi tidak lagi sesuai dengan realitas masyarakat kontemporer. Baik atau buruk, saya terus menggunakan istilah tersebut dalam buku ini, namun saya juga memohon kepada para pembaca untuk menentang dengan tegas segala hal yang naif dan menyesatkan dari metafora wadah yang tersebar luas. Ketiga, analisis isi kontemporer telah dipaksa untuk mengembangkan metodologinya sendiri, yang memungkinkan peneliti merencanakan, melaksanakan, mengkomunikasikan, mereproduksi, dan mengevaluasi analisis mereka secara kritis, apa pun hasil spesifiknya. Analisis konten harus mengembangkan metodologi tersebut karena tiga alasan:

1. Analisis konten kini menghadapi konteks yang lebih luas. Pergeseran minat dari kumpulan kecil pesan tercetak ke sistem dan kemudian ke teks dan gambar elektronik yang beredar di lingkungan analisis konten tidak terlalu terkait dengan sifat data tekstual,

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

melainkan karena semakin kompleksnya dunia yang memproduksi dan ditopang oleh data tersebut. Pergeseran ini memerlukan teori dan konsepsi yang tidak diperlukan oleh para analis konten sebelumnya. Meskipun analis konten sering mengeluhkan kurangnya teori umum yang dapat membenarkan pekerjaan mereka, kemajuan dalam penerapan teori yang lebih spesifik atau tingkat mikro cukup menggembirakan. Hal ini terutama berlaku ketika analisis konten telah bermigrasi melalui disiplin ilmu yang sebelumnya tidak peduli dengan data tekstual, seperti ilmu kognitif dan kecerdasan buatan.

2. Lebih banyak peneliti perlu berkolaborasi dalam melakukan analisis konten berskala besar. Pengamatan ini merupakan korelasi dari bertambahnya ukuran sampel teks-teks yang relevan, yang analisisnya jauh melebihi apa yang dapat ditangani oleh para analis individual. Hal ini menyiratkan bahwa analis konten harus bekerja sama, secara paralel, dan sebagai tim peneliti. Namun, kerja sama tim perlu diatur dengan andal. Baik masalah sosial dalam mengoordinasikan peneliti maupun masalah metodologis dalam menjamin replikasi cenderung diselesaikan melalui penggunaan bahasa yang kosakatanya memungkinkan peneliti untuk memperjelas prosedur analitis yang mereka gunakan, menegosiasikan tanggung jawab individu para partisipan, dan memastikan kesepakatan mengenai kategori analitis, dan mengevaluasi kinerja anggota tim.
3. Banyaknya data yang tersedia secara elektronik memerlukan teknik penelitian yang berbeda secara kualitatif, misalnya bantuan komputer. Alat bantu tersebut mengubah sejumlah besar teks elektronik menjadi representasi atau bahkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang perlu dipahami oleh analis konten. Namun, apa yang dilakukan oleh perangkat lunak analisis teks yang canggih—selain menjanjikan pelaksanaan bagian administrasi yang lebih padat karya dalam pemrosesan data tekstual—sering kali sulit untuk ditelusuri dan tidak dapat diakses oleh rata-rata analis konten. Alat bantu komputer ini berpartisipasi dalam analisis konten seperti halnya analis manusia. Hal ini menjadi bagian dari metodologinya, dan transparansi menjadi isu utama.

Jelasnya, metodologi bukanlah sebuah nilai tersendiri. Tujuan metodologi adalah untuk memungkinkan peneliti merencanakan dan mengkaji secara kritis logika, komposisi, dan protokol metode penelitian; untuk mengevaluasi kinerja teknik individu; dan untuk memperkirakan kemungkinan desain penelitian tertentu dapat berkontribusi pada pengetahuan. Setiap peneliti harus mahir dalam mendefinisikan istilah-istilah analisis dan membenarkan langkah-langkah analitis yang diambil kepada teman atau kolega yang skeptis. Metodologi

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

menyediakan bahasa untuk membicarakan proses penelitian, bukan pokok bahasannya. Dalam sejarah pencarian ilmu pengetahuan, perkembangan metodologi selalu menjadi pencapaian besar. Misalnya, selama ribuan tahun manusia melestarikan sejarah dengan menceritakan kembali atau melantunkan cerita, sejak Iliad secara tertulis, sebelum sejarawan Leopold von Ranke, hanya seabad yang lalu, memberikan "dokumen" tersebut status metodologis yang dimilikinya sekarang dalam studi akademis tentang sejarah. Demikian pula, para sarjana mempraktikkan "analisis isi" jauh sebelum Berelson dan Lazarsfeld (1948) melakukan kodifikasi pertama metode ini. Meskipun banyak pengamat berpendapat bahwa setiap analisis isi adalah unik, dan mungkin sebagian besar berfokus pada pokok bahasannya, saya berpendapat bahwa semua analisis isi memiliki logika prosedural dan perlu dibenarkan melalui penggunaan kriteria yang dapat diterima secara sosial.

Buku ajar ini akan memperkenalkan pembaca pada cara menganalisis materi, teks, gambar, dan suara yang bermakna—yakni, data yang manifestasi fisiknya tidak penting dibandingkan dengan apa yang dimaksudkannya pada populasi orang tertentu

## BAB 2

### LANDASAN KONSEPTUAL

#### DEFINISI

Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dari teks (atau hal bermakna lainnya) hingga konteks penggunaannya.

Sebagai sebuah teknik, analisis isi melibatkan prosedur khusus. Hal ini dapat dipelajari dan dipisahkan dari otoritas pribadi peneliti. Sebagai teknik penelitian, analisis isi memberikan wawasan baru, meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena tertentu, atau menginformasikan tindakan praktis. Analisis isi adalah alat ilmiah.

Teknik diharapkan dapat diandalkan. Lebih khusus lagi, teknik penelitian harus menghasilkan temuan yang dapat ditiru. Artinya, peneliti yang bekerja pada titik waktu yang berbeda dan mungkin dalam keadaan yang berbeda harus mendapatkan hasil yang sama ketika menerapkan teknik yang sama pada data yang sama. Replicability adalah bentuk keandalan yang paling penting. Penelitian ilmiah juga harus menghasilkan hasil yang valid, dalam arti bahwa upaya penelitian terbuka untuk penelitian yang cermat dan klaim yang dihasilkan dapat ditegakkan di hadapan bukti yang tersedia secara independen. Persyaratan metodologis mengenai reliabilitas dan validitas tidaklah unik tetapi menuntut tuntutan khusus pada analisis isi.

Dalam literatur analisis isi, para ahli pada hakikatnya telah memberikan tiga macam definisi metode penelitian ini:

1. Definisi yang menganggap isi melekat pada sebuah teks
2. Definisi yang menganggap isi sebagai properti sumber sebuah teks
3. Definisi yang menjadikan isi muncul dalam proses seorang peneliti menganalisis sebuah teks relatif terhadap konteks tertentu.

Masing-masing jenis definisi ini mengarah pada cara tertentu dalam mengonseptualisasikan isi dan, akibatnya, melanjutkan analisis.

Definisi asli analisis isi dari Berelson adalah contoh jenis pertama. Berelson (1952) mendefinisikan analisis isi sebagai "suatu teknik penelitian untuk deskripsi obyektif, sistematis dan kuantitatif dari isi nyata komunikasi" (hal. 18). Persyaratannya agar analisis isi harus bersifat "objektif" dan "sistematis" termasuk dalam persyaratan ganda yaitu kemampuan untuk direplikasi dan validitas dalam definisi kami. Agar suatu proses dapat direplikasi, proses tersebut harus diatur oleh aturan-aturan yang dinyatakan secara eksplisit dan diterapkan secara merata pada semua unit analisis. Berelson menganjurkan "sistematisitas" untuk melawan kecenderungan manusia untuk membaca materi tekstual secara selektif, untuk mendukung

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

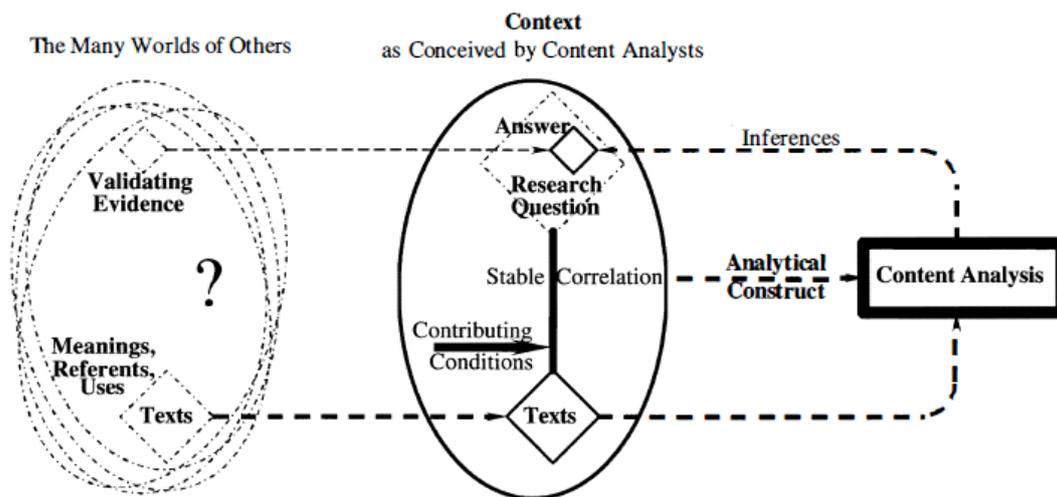
ekspektasi daripada menentanginya. Persyaratan validitas kita lebih jauh lagi, menuntut proses pengambilan sampel, pembacaan, dan analisis pesan oleh peneliti pada akhirnya memenuhi kriteria eksternal. Replibilitas dapat diukur dan validitas dapat diuji, namun objektivitas tidak dapat diukur. Definisi analisis isi kami menghilangkan tiga persyaratan Berelson lebih lanjut. Salah satunya adalah desakannya agar analisis isi bersifat "kuantitatif". Meskipun kuantifikasi penting dalam banyak upaya ilmiah, metode kualitatif juga telah terbukti berhasil, khususnya dalam analisis politik propaganda asing, dalam penilaian psikoterapi, dalam penelitian etnografi, dalam analisis wacana, dan, anehnya, dalam analisis teks komputer. Kemampuan komputer untuk mengolah kata-kata dan angka sudah terkenal. Ketika program komputer digunakan untuk menganalisis kata-kata, algoritme yang menentukan pengoperasian program harus mewujudkan semacam teori tentang bagaimana manusia membaca teks, mengartikulasikan ulang teks, atau membenarkan tindakan yang diinformasikan oleh pembacaan teks. Membaca pada dasarnya adalah proses kualitatif, meskipun hasilnya berupa perhitungan numerik. Dengan memasukkan atribut "manifest" dalam definisinya, Berelson bermaksud memastikan bahwa pengkodean data analisis isi dapat diandalkan; persyaratan ini secara harfiah mengecualikan "membaca yang tersirat", yang merupakan apa yang dilakukan para ahli, seringkali dengan kesepakatan intersubjektif yang luar biasa.

## BAB 3

### KERANGKA KERJA

Kerangka kerja digambarkan pada *Gambar 3.1*, bersifat sederhana dan umum, hanya menggunakan beberapa komponen konseptual:

- Isi teks, yaitu data yang dimiliki oleh analis konten untuk memulai upaya analitis.
- Pertanyaan penelitian yang ingin ditanyakan oleh analis menjawab dengan memeriksa isi teks
- Konteks pilihan analis untuk memahami isi teks
- Konstruksi analitis yang mengoperasionalkan apa yang diketahui analis tentang konteks tersebut
- Kesimpulan yang dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang merupakan pencapaian dasar analisis isi.
- Memvalidasi bukti, yang merupakan pembenaran utama analisis isi



*Gambar 3.1 Kerangka Kerja Analisis Isi*

### 3.1 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dan analisis konten memiliki hubungan erat dalam konteks penelitian ilmiah. Pertanyaan penelitian adalah panduan atau kerangka kerja yang membimbing penelitian dan membantu peneliti memfokuskan upaya mereka untuk mencari jawaban atau solusi terhadap suatu permasalahan. Di sisi lain, analisis konten merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis isi teks atau data non-numerik lainnya dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola, tema, atau makna yang terkandung di dalamnya.

Berikut adalah beberapa cara hubungan antara pertanyaan penelitian dan analisis konten dapat dijelaskan:

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

- **Pemilihan Metode Analisis Konten:**

Pertanyaan penelitian akan memandu peneliti dalam memilih metode analisis konten yang sesuai dengan tujuan penelitian mereka. Misalnya, jika pertanyaan penelitian mengarah pada pemahaman makna tertentu dalam teks, metode analisis konten kualitatif mungkin lebih sesuai.

- **Fokus Penelitian:**

Pertanyaan penelitian membantu menentukan fokus analisis konten. Apakah penelitian lebih berfokus pada identifikasi tema, pola pikir, atau hubungan antara elemen-elemen tertentu dalam konten?

- **Pengembangan Kategori Analisis:**

Analisis konten seringkali melibatkan pengembangan kategori-kategori analisis yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kategori ini dapat mencakup konsep-konsep atau variabel-variabel yang ingin dijelajahi lebih lanjut.

- **Pengumpulan Data:**

Pertanyaan penelitian membimbing pengumpulan data yang relevan untuk analisis konten. Data yang dikumpulkan harus sesuai dengan pertanyaan penelitian dan dapat memberikan jawaban yang memadai.

- **Interpretasi Hasil:**

Hasil dari analisis konten kemudian diinterpretasikan dalam konteks pertanyaan penelitian. Apakah hasil tersebut mendukung hipotesis penelitian atau memberikan wawasan baru yang dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian?

- **Relevansi Temuan:**

Temuan dari analisis konten dinilai berdasarkan relevansinya terhadap pertanyaan penelitian. Seberapa baik temuan tersebut menjawab pertanyaan penelitian atau menyediakan wawasan yang berguna?

Dengan mengaitkan pertanyaan penelitian dengan analisis konten, peneliti dapat memastikan bahwa upaya analisis mereka terarah dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman terhadap permasalahan atau fenomena yang sedang mereka teliti.

### 3.2 Konteks

Analisis konten sangat erat kaitannya dengan konteks, dan pemahaman konteks merupakan elemen kunci dalam melakukan analisis konten yang efektif. Konteks mengacu

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

pada kerangka atau lingkungan di mana suatu teks atau data non-numerik lainnya ditempatkan. Pemahaman konteks membantu peneliti atau analis untuk menafsirkan informasi dengan benar dan memberikan makna yang tepat. Berikut adalah beberapa aspek hubungan antara analisis konten dan konteks:

- **Interpretasi Teks:**

Konteks membantu dalam interpretasi teks. Tanpa memahami konteks, suatu pernyataan atau informasi dalam teks mungkin sulit diartikan dengan benar. Analisis konten yang memperhitungkan konteks dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna suatu teks.

- **Mengidentifikasi Makna Tersirat:**

Konteks membantu dalam mengidentifikasi makna yang mungkin tersirat dalam teks. Beberapa informasi atau pesan mungkin tidak tersurat secara eksplisit dalam teks, tetapi dapat dipahami dengan lebih baik jika ditempatkan dalam konteks yang sesuai.

- **Menyesuaikan Metode Analisis:**

Konteks dapat mempengaruhi pilihan metode analisis konten. Misalnya, jika analisis konten dilakukan pada teks yang berasal dari konteks budaya tertentu, metode analisis mungkin perlu disesuaikan untuk memahami nuansa budaya yang mungkin mempengaruhi interpretasi.

- **Memahami Tujuan Komunikasi:**

Konteks membantu dalam memahami tujuan komunikasi dari suatu teks. Apakah teks tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi, mempengaruhi opini, atau menciptakan suatu perasaan tertentu? Analisis konten yang mempertimbangkan tujuan komunikasi dapat mengungkap lebih banyak tentang niat pengarang teks.

- **Mengenali Perubahan Konteks:**

Analisis konten juga dapat membantu mengidentifikasi perubahan dalam konteks seiring waktu. Meninjau konten dari berbagai periode atau situasi dapat memberikan wawasan tentang evolusi pemikiran atau perubahan dalam pola komunikasi.

- **Membedakan Antara Jenis Konten:**

Konteks membantu dalam membedakan antara jenis konten yang berbeda. Sebagai contoh, analisis konten untuk teks berita mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan analisis konten untuk teks sastra atau media sosial.

Penting untuk selalu mempertimbangkan konteks saat melakukan analisis konten, karena hal itu dapat memperkaya interpretasi dan memastikan bahwa temuan dan kesimpulan yang diambil memiliki relevansi dan keberlakuan yang tepat dalam situasi yang sedang diteliti.

### 3.3 Kontrak Analitis

Analisis konten dan analytical constructs (konstruk analitis) saling terkait karena analytical constructs adalah konsep atau kategori analitis yang digunakan dalam analisis konten untuk memahami dan menginterpretasi data. Sebagai contoh, dalam konteks penelitian kualitatif, analisis konten seringkali melibatkan identifikasi dan pengembangan analytical constructs yang mencerminkan konsep-konsep atau tema-tema tertentu yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Berikut adalah beberapa hubungan antara analisis konten dan analytical constructs:

- **Pemilihan Analytical Constructs:**

Analisis konten melibatkan pengembangan analytical constructs atau kategori analitis yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan constructs ini dipandu oleh pertanyaan penelitian dan tujuan analisis.

- **Penentuan Variabel atau Tema:**

Analytical constructs dapat menjadi variabel atau tema-tema yang dianalisis dalam konten. Misalnya, jika penelitian bertujuan untuk memahami sikap masyarakat terhadap suatu isu, constructs dapat mencakup kategori seperti "dukungan," "oposisi," atau "netral."

- **Pengkodean dan Kategorisasi Data:**

Analytical constructs digunakan dalam proses pengkodean dan kategorisasi data. Setiap construct dapat dijadikan pedoman untuk mengidentifikasi dan menempatkan informasi ke dalam kategori-kategori yang sesuai.

- **Membimbing Proses Analisis:**

Analytical constructs memberikan arahan atau pedoman selama proses analisis konten. Mereka membantu peneliti untuk tetap fokus pada aspek-aspek tertentu yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

- **Membantu Identifikasi Pola dan Hubungan:**

Constructs membantu dalam mengidentifikasi pola atau hubungan dalam data. Dengan memahami constructs, peneliti dapat melihat bagaimana elemen-elemen dalam konten saling terkait dan membentuk pola-pola tertentu.

- **Membantu Interpretasi Hasil:**

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

Analytical constructs memfasilitasi interpretasi hasil analisis konten. Mereka membantu peneliti untuk menarik kesimpulan yang terkait dengan pertanyaan penelitian dan menjawab tujuan analisis.

- Refleksi Terhadap Teori atau Konsep-konsep:

Analytical constructs dapat terkait dengan teori atau konsep-konsep yang mendasari penelitian. Mereka membantu dalam membangun hubungan antara temuan analisis dan kerangka konseptual yang lebih luas.

Penting untuk membangun analytical constructs dengan hati-hati dan secara sistematis untuk memastikan bahwa mereka mencerminkan dengan akurat variabel atau konsep yang ingin dijelajahi dalam analisis konten. Constructs yang baik membantu menghasilkan temuan yang berarti dan mendukung pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

### 3.4 Inferensi

Analisis konten dan inferensi (pemikiran atau kesimpulan yang ditarik dari informasi yang ada) memiliki hubungan yang erat dalam konteks penelitian dan evaluasi. Ketika melakukan analisis konten, tujuan utamanya adalah untuk menarik kesimpulan atau inferensi yang berasal dari data yang dianalisis.

Berikut adalah beberapa hubungan antara analisis konten dan inferensi:

- Pengidentifikasian Pola atau Tema:

Melalui analisis konten, peneliti dapat mengidentifikasi pola atau tema tertentu dalam data. Inferensi dapat ditarik dari pola tersebut untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut tentang topik atau isu yang diteliti.

- Menghubungkan Data dengan Tujuan Penelitian:

Analisis konten membantu dalam menghubungkan data dengan tujuan penelitian atau pertanyaan penelitian. Inferensi dapat dibuat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan temuan dari analisis konten.

- Menafsirkan Arti dari Teks atau Data:

Inferensi melibatkan interpretasi makna dari teks atau data. Analisis konten memberikan kerangka kerja untuk interpretasi ini dengan mengidentifikasi elemen-elemen kunci dan hubungan di antara mereka.

- Membuat Kesimpulan dari Temuan:

Hasil analisis konten membentuk dasar bagi pembuatan kesimpulan. Inferensi yang dibuat dari data membantu peneliti untuk mengambil langkah-langkah logis dalam menyimpulkan temuan dan mengaitkannya dengan pertanyaan penelitian.

- Mengisi Kesenjangan Pengetahuan:

Inferensi juga dapat digunakan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan atau memberikan wawasan tambahan yang tidak terungkap secara eksplisit dalam data. Melalui analisis konten, peneliti dapat membuat inferensi yang mendukung pengembangan teori atau pemahaman konsep-konsep tertentu.

- Mengukur Signifikansi Temuan:

Inferensi membantu dalam mengukur signifikansi atau relevansi temuan analisis konten terhadap literatur yang ada atau konteks yang lebih luas. Ini membantu memahami dampak dan implikasi dari temuan tersebut.

- Mengarahkan Pemikiran Lanjutan:

Inferensi dari analisis konten dapat mengarahkan pemikiran lanjutan atau penelitian lebih lanjut. Mereka membantu merumuskan pertanyaan-pertanyaan baru atau mengidentifikasi area yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

Penting untuk diingat bahwa inferensi yang dibuat harus didukung oleh bukti-bukti yang ada dalam data. Kesimpulan atau interpretasi yang dibuat harus rasional dan konsisten dengan temuan yang ditemukan selama analisis konten.

### 3.5 Validasi Bukti

Validating evidence (mengesahkan bukti) adalah proses memastikan bahwa temuan atau hasil yang ditemukan melalui analisis konten didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan dapat dipercaya. Hubungan antara analisis konten dan validating evidence sangat penting untuk menjaga integritas dan validitas penelitian.

Berikut adalah beberapa aspek hubungan antara analisis konten dengan validating evidence:

- Ketelitian dalam Pengumpulan Data:

Analisis konten yang akurat dimulai dengan pengumpulan data yang cermat. Validating evidence memerlukan kehati-hatian dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan dengan baik aspek yang sedang diteliti.

- Konfirmasi dengan Sumber Tambahan:

Validating evidence sering melibatkan konfirmasi temuan melalui sumber-sumber tambahan. Ini dapat mencakup membandingkan temuan dengan literatur yang ada atau

melakukan penelitian tambahan untuk mengonfirmasi atau mengoreksi hasil analisis konten.

- **Penggunaan Metode Analisis yang Terpercaya:**

Memilih metode analisis konten yang dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan penelitian merupakan langkah penting dalam memastikan validitas temuan. Metode yang baik membantu dalam menghasilkan evidence yang dapat diandalkan.

- **Konsistensi Hasil:**

Konsistensi antara hasil analisis dan data yang ada merupakan elemen penting dalam validating evidence. Jika temuan tidak konsisten dengan data, mungkin diperlukan revisi atau pengevaluasian ulang terhadap analisis yang dilakukan.

- **Peer Review:**

Proses peer review, di mana temuan dan metodologi penelitian dievaluasi oleh rekan sejawat atau ahli di bidang yang sama, merupakan cara yang baik untuk memvalidasi hasil analisis konten. Tanggapan dari para ahli dapat membantu memperbaiki atau mengonfirmasi temuan.

- **Reproducibility:**

Validating evidence juga dapat melibatkan reproduktibilitas hasil. Jika penelitian dapat direplikasi atau diterapkan kembali dengan hasil yang serupa, hal itu dapat memberikan dukungan tambahan terhadap validitas temuan.

- **Refleksi dan Diskusi Terbuka:**

Mempertimbangkan refleksi dan diskusi terbuka tentang proses analisis konten dapat membantu memvalidasi temuan. Diskusi dengan sesama peneliti atau dengan kelompok fokus dapat membuka peluang untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang mungkin terlewat atau interpretasi yang dapat diperdebatkan.

- **Transparansi dalam Pelaporan:**

Pelaporan yang transparan tentang metode analisis dan temuan juga merupakan bagian dari validating evidence. Ini memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk mengikuti langkah-langkah yang diambil dan memeriksa keakuratan hasil.

Dengan memperhatikan langkah-langkah ini, analisis konten dapat diintegrasikan dengan baik dengan proses validating evidence, sehingga temuan dapat dipercaya dan dapat diandalkan dalam mendukung kesimpulan penelitian.

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

## BAB 4

### KOMPONEN ANALISIS ISI

Analisis isi adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menganalisis teks atau data non-numerik lainnya. Metode ini memeriksa dan mengidentifikasi pola, tema, atau makna yang muncul dari materi yang dianalisis. Berbagai komponen atau tahap utama yang terlibat dalam analisis isi termasuk:

#### 4.1 Pemilihan Unit Analisis:

Ini melibatkan penentuan unit atau satuan analisis yang akan dianalisis. Unit ini bisa berupa kata, kalimat, paragraf, atau lebih besar seperti dokumen, artikel, atau transkrip wawancara.

Pemilihan unit analisis merupakan tahap awal yang krusial dalam proses analisis isi. Unit analisis merujuk pada unit atau satuan teks yang akan dianalisis dalam studi Anda. Pemilihan unit analisis harus sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan analisis Anda. Berikut adalah beberapa panduan untuk melakukan pemilihan unit analisis:

1. **Definisikan Pertanyaan Penelitian:** Mulailah dengan mendefinisikan dengan jelas pertanyaan penelitian Anda. Apa yang ingin Anda ketahui atau pahami dari teks yang Anda analisis? Pertanyaan penelitian akan membimbing pemilihan unit analisis.
2. **Perhatikan Tujuan Analisis:** Tentukan tujuan analisis Anda. Apakah Anda ingin memahami makna dari setiap kata, menyelidiki tema-tema tertentu, atau mengidentifikasi pola tertentu? Tujuan analisis akan memengaruhi pemilihan unit analisis.
3. **Pilih Jenis Teks atau Data:** Tentukan jenis teks atau data yang akan Anda analisis. Apakah itu artikel berita, wawancara, dokumen, atau posting media sosial? Karakteristik teks akan memengaruhi pemilihan unit analisis.
4. **Tentukan Ukuran Unit Analisis:** Pilih ukuran atau level dari unit analisis. Apakah Anda akan menganalisis per kata, per kalimat, per paragraf, atau unit yang lebih besar seperti dokumen? Pemilihan ini seharusnya sesuai dengan kompleksitas pertanyaan penelitian Anda.
5. **Cermati Konteks Penelitian:** Pertimbangkan konteks penelitian Anda. Apakah ada batasan atau parameter tertentu yang memengaruhi pemilihan unit analisis? Misalnya, jika Anda membatasi penelitian pada periode waktu tertentu, unit analisis mungkin terkait dengan waktu tersebut.

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

6. Identifikasi Unit Analisis yang Relevan: Identifikasi unit analisis yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Mungkin Anda perlu melakukan eksplorasi awal pada beberapa contoh teks untuk menentukan unit yang paling informatif.
7. Perhatikan Konteks Kualitatif: Dalam analisis isi kualitatif, penting untuk memperhatikan konteks di sekitar unit analisis. Terkadang, informasi di sekitar suatu kata atau kalimat dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik.
8. Cek Kecukupan Data: Pastikan bahwa jumlah dan variasi data yang Anda pilih mencukupi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pemilihan unit analisis harus mencakup variasi yang relevan dari teks atau data yang dianalisis.
9. Fleksibilitas Terhadap Perubahan: Biarkan diri Anda fleksibel untuk menyesuaikan pemilihan unit analisis seiring berjalannya analisis. Jika temuan awal mengindikasikan kebutuhan untuk memperluas atau menyempitkan unit analisis, lakukan perubahan tersebut.

#### 4.2 Pengembangan Kategori Analisis:

Langkah ini melibatkan identifikasi kategori atau tema-tema analitis yang akan digunakan untuk mengklasifikasikan data. Kategori-kategori ini mewakili konsep-konsep atau variabel-variabel yang ingin dijelajahi.

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan pengembangan kategori analisis:

1. Definisikan Pertanyaan Penelitian dan Tujuan Analisis:

Mulailah dengan merinci pertanyaan penelitian Anda dan mengidentifikasi tujuan analisis. Apa yang ingin Anda ketahui atau pahami dari teks yang akan Anda analisis? Pertanyaan ini akan membimbing pengembangan kategori.

Ambil contoh sederhana untuk menggambarkan langkah pertama dalam pengembangan kategori analisis dengan mendefinisikan pertanyaan penelitian dan tujuan analisis. Anggaplah kita tertarik untuk meneliti bagaimana mahasiswa mengungkapkan pandangan mereka terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

Pertanyaan penelitian dan tujuan analisis dapat terdefiniskan sebagai berikut:

Contoh Pertanyaan Penelitian:

1. Pertanyaan Penelitian Utama: Bagaimana mahasiswa mengungkapkan pandangan mereka terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19?

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

2. Pertanyaan Penelitian Tambahan: Apa yang disukai atau tidak disukai mahasiswa dalam pembelajaran daring? Bagaimana mahasiswa mengatasi tantangan yang muncul?
- Tujuan Analisis:
    1. Tujuan Umum Analisis: Menganalisis ekspresi dan pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran daring.
    2. Tujuan Khusus Analisis:
      - Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam ungkapan mahasiswa.
      - Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap positif atau negatif terhadap pembelajaran daring.
      - Membuat pemahaman mendalam tentang strategi atau solusi yang digunakan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan.

Dengan pertanyaan penelitian dan tujuan analisis ini, kita dapat melangkah ke langkah berikutnya dalam pengembangan kategori analisis. Misalnya, kita dapat mengidentifikasi konsep-konsep utama seperti "kelebihan pembelajaran daring," "tantangan dalam pembelajaran daring," dan "strategi mengatasi kesulitan." Selanjutnya, kita akan mengembangkan kategori-kategori analisis yang mencerminkan konsep-konsep ini untuk membimbing proses analisis konten.

### 4.3 Lakukan Analisis Awal

Lakukan analisis awal atau eksplorasi awal terhadap beberapa contoh data. Identifikasi tema-tema atau pola-pola yang muncul secara alami. Ini dapat memberikan wawasan awal untuk pengembangan kategori.

Analisis awal atau eksplorasi awal adalah tahap di mana peneliti merinci beberapa contoh data untuk mengidentifikasi tema-tema atau pola-pola yang muncul secara alami. Ini membantu peneliti dalam merancang kerangka kerja analisis isi dengan lebih baik. Mari ambil contoh sederhana terkait penelitian tentang pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19:

Contoh Analisis Awal:

1. Membaca Beberapa Tanggapan Mahasiswa:

Mulailah dengan membaca beberapa tanggapan mahasiswa terhadap pertanyaan tentang pengalaman pembelajaran daring mereka. Fokus pada ragam tanggapan yang muncul.

2. Identifikasi Tema-Tema Umum:

Amati dan catat tema-tema umum yang muncul dalam tanggapan mahasiswa. Misalnya, mungkin ada *tema positif* seperti "Fleksibilitas Waktu" atau *tema negatif* seperti "Kesulitan Berkomunikasi."

3. Pencatatan Perasaan atau Sikap:

Catat perasaan atau sikap yang terungkap dalam tanggapan. Misalnya, beberapa mahasiswa mungkin menyatakan rasa frustrasi atau kelelahan, sementara yang lain mungkin menyukai kenyamanan belajar dari rumah.

4. Identifikasi Variabilitas dalam Tanggapan:

Perhatikan variasi dalam tanggapan mahasiswa. Ada keberagaman dalam pandangan dan pengalaman mahasiswa terhadap pembelajaran daring? Misalnya, apakah ada perbedaan antara mahasiswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran daring dan yang tidak terbiasa?

5. Pertimbangkan Aspek Kontekstual:

Pertimbangkan aspek kontekstual yang mungkin mempengaruhi pandangan mahasiswa. Ini bisa mencakup perbedaan aksesibilitas internet, kondisi rumah, atau jenis mata kuliah yang dihadapi.

6. Hasil Analisis Awal:

Berdasarkan analisis awal ini, mungkin kita dapat mengidentifikasi beberapa tema awal seperti "Manfaat Fleksibilitas Waktu," "Tantangan Komunikasi," dan "Varied Emotional Responses." Tema-tema ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan kategori analisis selanjutnya.

7. Pertanyaan Tambahan untuk Langkah Selanjutnya:

- Bagaimana tema-tema ini berkaitan dengan pertanyaan penelitian?
- Apakah tema-tema ini mencerminkan keberagaman pandangan mahasiswa?
- Apakah ada perbedaan dalam tema-tema antara mahasiswa yang memiliki pengalaman pembelajaran daring sebelumnya dan yang tidak?
- Adakah tema atau aspek yang muncul secara konsisten dan dapat menjadi fokus analisis lebih lanjut?

Analisis awal ini memberikan pemahaman awal tentang data dan membantu merinci kerangka analisis lebih lanjut, termasuk pengembangan kategori analisis yang lebih spesifik.

#### 4.4 Identifikasi Konsep-konsep Utama:

Identifikasi konsep-konsep utama atau variabel-variabel yang relevan dengan pertanyaan penelitian Anda. Konsep-konsep ini akan menjadi dasar untuk pengembangan kategori analisis.

Identifikasi konsep-konsep utama adalah langkah penting dalam pengembangan kategori analisis. Dalam konteks penelitian pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, mari kita lihat bagaimana mengidentifikasi konsep-konsep utama:

Contoh Identifikasi Konsep-konsep Utama:

1. Menganalisis Tanggapan Mahasiswa:

Lanjutkan dengan menganalisis lebih banyak tanggapan mahasiswa untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama. Tinjau variasi dalam pengalaman dan pandangan.

2. Identifikasi Konsep Umum:

Identifikasi konsep-konsep umum yang muncul dalam tanggapan mahasiswa. Contohnya, "Fleksibilitas Waktu," "Tantangan Komunikasi," "Kualitas Interaksi Online," dan "Dukungan Dosen."

3. Pencatatan Varian dalam Konsep:

Catat variasi dalam cara mahasiswa menyampaikan konsep-konsep tersebut. Misalnya, bagaimana mereka mendefinisikan "Fleksibilitas Waktu"? Apakah konsep ini dianggap positif atau negatif?

4. Pertimbangkan Nuansa Emosional:

Pertimbangkan nuansa emosional yang terkait dengan konsep-konsep tersebut. Apakah ada perasaan positif atau negatif yang terkait dengan "Tantangan Komunikasi" atau "Dukungan Dosen"?

5. Fokus pada Konsep-konsep yang Dibahas Berkali-kali:

Fokus pada konsep-konsep yang muncul berkali-kali dalam tanggapan. Ini menunjukkan bahwa konsep tersebut mungkin sangat relevan atau signifikan dalam konteks pembelajaran daring.

6. Hasil Identifikasi Konsep-konsep Utama:

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

Berdasarkan analisis ini, kita mungkin dapat mengidentifikasi beberapa konsep utama, seperti:

- **Fleksibilitas Waktu:** Kesempatan untuk belajar sesuai dengan waktu yang lebih fleksibel.
- **Tantangan Komunikasi:** Kesulitan dalam berkomunikasi dengan dosen dan sesama mahasiswa.
- **Kualitas Interaksi Online:** Pengalaman positif atau negatif terkait dengan interaksi dalam lingkungan daring.
- **Dukungan Dosen:** Persepsi terhadap sejauh mana dosen memberikan dukungan dalam pembelajaran daring.
- **Pertanyaan Tambahan untuk Langkah Selanjutnya:**
- Bagaimana konsep-konsep ini berkaitan dengan tujuan analisis dan pertanyaan penelitian?
- Apakah ada subkonsep atau nuansa dalam setiap konsep yang perlu dijelajahi lebih lanjut?
- Adakah konsep-konsep yang muncul sebagai tema dominan atau memiliki dampak yang signifikan?
- Identifikasi konsep-konsep utama membantu merinci kategori-kategori analisis yang lebih spesifik. Kategori-kategori ini nantinya akan membimbing proses pengkodean dan analisis konten selanjutnya.
- **Pertimbangkan Variabilitas dan Keterkaitan:**
- Pertimbangkan variabilitas dalam data dan keterkaitan antara konsep-konsep. Kategori-kategori analisis seharusnya mencakup keragaman dalam data dan memungkinkan Anda untuk mengeksplorasi hubungan antara konsep-konsep.

Dengan menggunakan contoh penelitian mengenai pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 untuk mempertimbangkan variabilitas dan keterkaitan dalam data:

Contoh Mempertimbangkan Variabilitas dan Keterkaitan:

1. Menganalisis Varian dalam Pengalaman:

Tinjau variasi dalam pengalaman mahasiswa terkait pembelajaran daring. Beberapa mahasiswa mungkin memiliki pengalaman positif, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan. Catat aspek-aspek unik dari setiap pengalaman.

2. Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Variabilitas:

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

Cari tahu faktor-faktor apa yang menyebabkan variasi dalam pandangan dan pengalaman mahasiswa. Mungkin ada faktor-faktor seperti akses internet, kebijakan kampus, atau dukungan keluarga yang memengaruhi pengalaman pembelajaran daring.

3. Analisis Keterkaitan Antara Konsep-konsep:

Pertimbangkan keterkaitan antara konsep-konsep utama yang telah diidentifikasi. Misalnya, apakah mahasiswa yang mengalami "Tantangan Komunikasi" juga cenderung memiliki pandangan negatif terhadap "Kualitas Interaksi Online"?

4. Lihat Bagaimana Konsep-konsep Muncul Bersama-sama:

Amati cara konsep-konsep muncul bersama-sama dalam tanggapan mahasiswa. Apakah ada pola-pola tertentu dalam kombinasi konsep-konsep? Misalnya, apakah mahasiswa yang merasa "Fleksibilitas Waktu" penting juga cenderung menyoroti "Kualitas Interaksi Online"?

5. Identifikasi Kasus-kasus Tertentu atau Perbandingan:

Identifikasi kasus-kasus tertentu atau perbandingan yang menarik dalam data. Apakah ada grup mahasiswa tertentu yang mengalami variasi signifikan dalam pandangan mereka? Ini dapat membantu dalam memahami lebih jauh faktor-faktor penyebab variabilitas.

6. Hasil Mempertimbangkan Variabilitas dan Keterkaitan:

Berdasarkan analisis ini, kita mungkin menyadari bahwa variabilitas dalam pandangan mahasiswa terkait dengan beberapa faktor, seperti aksesibilitas internet dan pengalaman sebelumnya dengan pembelajaran daring. Keterkaitan antara konsep-konsep mungkin menunjukkan bahwa pengalaman "Tantangan Komunikasi" dapat memengaruhi persepsi terhadap "Kualitas Interaksi Online."

Pertanyaan Tambahan untuk Langkah Selanjutnya:

1. Bagaimana faktor-faktor penyebab variabilitas dapat dijelaskan atau dijelaskan lebih lanjut?
2. Apakah ada pola keterkaitan antara konsep-konsep yang menunjukkan hubungan sebab-akibat atau saling mendukung?
3. Bagaimana hasil ini dapat digunakan untuk memahami lebih baik perbedaan dalam pengalaman mahasiswa?

4. Pertimbangan variabilitas dan keterkaitan membantu menjelajahi keragaman dalam data dan merinci hubungan antara konsep-konsep yang teridentifikasi. Ini merupakan langkah penting untuk membimbing proses analisis selanjutnya.

#### 4.5 Hindari Kategori yang Terlalu Luas atau Terlalu Sempit:

Pastikan bahwa kategori-kategori yang Anda pilih tidak terlalu luas sehingga kehilangan makna atau terlalu sempit sehingga tidak dapat mencakup variasi dalam data. Kategori seharusnya memiliki batasan yang jelas namun dapat menangkap esensi dari teks.

Menghindari kategori yang terlalu luas atau terlalu sempit adalah langkah kritis dalam pengembangan kategori analisis. Kategori yang terlalu luas mungkin kehilangan fokus atau kejelasan, sedangkan kategori yang terlalu sempit mungkin tidak dapat mencakup kompleksitas atau variasi dalam data. Mari kita lihat contoh dalam konteks penelitian mengenai pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19:

Contoh Menghindari Kategori yang Terlalu Luas atau Terlalu Sempit:

1. Kategori Terlalu Luas: "Pengalaman Pembelajaran Daring"
  - Permasalahan: Kategori ini mungkin mencakup terlalu banyak aspek yang berbeda, seperti aksesibilitas internet, kualitas materi, dan interaksi dengan dosen.
  - Solusi: Pisahkan kategori ini menjadi subkategori yang lebih spesifik, seperti "Aksesibilitas Internet," "Kualitas Materi," dan "Interaksi Dosen."
2. Kategori Terlalu Sempit: "Pertanyaan Dosen dalam Diskusi Online"
  - Permasalahan: Kategori ini mungkin terlalu spesifik dan tidak mencakup semua aspek komunikasi dengan dosen.
  - Solusi: Perluasan kategori ini menjadi "Interaksi dengan Dosen" dapat mencakup lebih banyak aspek, termasuk tanggapan terhadap umpan balik dan tingkat keterlibatan dosen.
3. Kategori Awal: "Kualitas Interaksi Online"
  - Permasalahan: Kategori ini mungkin terlalu luas dan tidak memberikan petunjuk yang jelas tentang elemen-elemen apa yang akan dianalisis.
  - Solusi: Subkategori yang lebih terinci dapat mencakup elemen-elemen seperti "Fleksibilitas Waktu dalam Interaksi," "Kualitas Tanggapan Dosen," dan "Kesempatan Berdiskusi dengan Mahasiswa Lain."

Hasil dari Perbaikan Kategori:

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

Dengan menghindari kategori yang terlalu luas atau terlalu sempit, kita dapat mengembangkan kategori yang lebih terfokus dan relevan. Misalnya:

- Kategori yang Diperbaiki:
  1. Aksesibilitas Internet:
    - Subkategori: "Keterbatasan Akses Internet," "Kemudahan Mengakses Materi."
  2. Interaksi Dosen:
    - Subkategori: "Jumlah dan Kualitas Tanggapan," "Ketersediaan untuk Diskusi."

Pertanyaan Tambahan untuk Langkah Selanjutnya:

1. Apakah setiap kategori mencakup elemen yang relevan dan saling terkait?
2. Adakah subkategori yang perlu dipecah lagi untuk memastikan fokus dan kejelasan?
3. Bagaimana setiap kategori mendukung tujuan analisis dan pertanyaan penelitian?

Dengan menjaga keseimbangan antara kategori yang terlalu luas dan terlalu sempit, kita dapat memastikan bahwa analisis tetap fokus dan mampu mencakup keragaman dalam data tanpa kehilangan relevansi.

#### 4.6 Buat Daftar Awal Kategori

Buat daftar awal kategori analisis berdasarkan konsep-konsep yang diidentifikasi. Kategori-kategori ini akan menjadi pedoman dalam proses pengkodean nantinya.

Membuat daftar awal kategori adalah langkah yang penting dalam proses pengembangan kategori analisis. Daftar ini merupakan kerangka kerja awal yang akan membimbing proses pengkodean dan analisis selanjutnya. Berikut adalah langkah-langkah untuk membuat daftar awal kategori:

Langkah-langkah Membuat Daftar Awal Kategori:

1. Gunakan Konsep-konsep Utama:
 

Mulailah dengan menggunakan konsep-konsep utama yang telah diidentifikasi dalam tahap identifikasi konsep-konsep utama. Setiap konsep utama dapat menjadi kategori utama dalam daftar awal.
2. Subkategori dari Konsep Utama:
 

Untuk setiap konsep utama, identifikasi subkategori yang mencerminkan aspek-aspek spesifik dari konsep tersebut. Subkategori ini akan membantu memperinci dan mengorganisir analisis.
3. Kategori yang Bersifat Inklusif:

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

Pastikan bahwa kategori-kategori yang Anda pilih bersifat inklusif, yaitu mampu mencakup berbagai variasi dalam data. Setiap kategori harus mampu menangkap kompleksitas dan keragaman dari data yang dianalisis.

4. Gunakan Bahasa yang Jelas:

Gunakan bahasa yang jelas dan deskriptif untuk setiap kategori. Ini membantu memastikan pemahaman yang seragam dan konsisten dalam pengkodean.

5. Periksa Konsistensi dan Keselarasan:

Periksa konsistensi antara kategori-kategori yang satu dengan yang lain. Pastikan bahwa setiap kategori saling melengkapi dan bahwa tidak ada tumpang tindih atau duplikasi yang tidak perlu.

6. Buat Skema Kode atau Hierarki:

Organisasikan kategori-kategori ke dalam skema kode atau hierarki. Ini membantu memahami hubungan antara kategori-kategori utama dan subkategori.

7. Jangan Terlalu Banyak atau Terlalu Sedikit:

Jangan membuat terlalu banyak kategori sehingga proses pengkodean menjadi rumit. Di sisi lain, pastikan bahwa daftar kategori tidak terlalu sedikit sehingga kehilangan nuansa dan kedalaman dalam analisis.

Contoh Daftar Awal Kategori:

1. Kategori Utama: "Pengalaman Pembelajaran Daring"

Subkategori:

- "Aksesibilitas Internet"
- "Interaksi dengan Dosen"
- "Kualitas Materi"

2. Kategori Utama: "Respon Emosional terhadap Pembelajaran Daring"

Subkategori:

- "Stres dan Kesenangan"
- "Motivasi dan Kelelahan"

3. Kategori Utama: "Strategi Mengatasi Tantangan"

Subkategori:

- "Kolaborasi dengan Mahasiswa Lain"
- "Konsultasi dengan Dosen"
- "Manajemen Waktu"

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

- Pertanyaan Tambahan untuk Evaluasi:
  1. Apakah setiap kategori mencakup aspek-aspek yang relevan dan saling terkait?
  2. Adakah kategori yang perlu diperinci atau dipecah menjadi subkategori lebih lanjut?
  3. Bagaimana setiap kategori mendukung pertanyaan penelitian dan tujuan analisis?

Membuat daftar awal kategori yang baik memastikan bahwa analisis berlangsung dengan teratur dan relevan terhadap pertanyaan penelitian. Daftar ini dapat diperbarui dan disempurnakan seiring berjalannya proses analisis.

#### 4.7 Organisasikan Kategori ke dalam Skema Kode

Susun kategori-kategori Anda ke dalam skema kode yang terstruktur. Ini dapat berupa daftar dengan definisi dan kriteria inklusi atau eksklusi untuk setiap kategori.

Mengorganisasikan kategori ke dalam skema kode adalah langkah yang penting untuk membentuk kerangka kerja analisis yang terstruktur. Skema kode membantu mengklasifikasikan dan mengelompokkan kategori serta subkategori, menciptakan hierarki yang memudahkan dalam pengkodean dan interpretasi. Mari kita lihat contoh bagaimana mengorganisasikan kategori ke dalam skema kode untuk penelitian mengenai pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19:

Contoh Skema Kode: "Pengalaman Pembelajaran Daring"

1. Kategori Utama: "Pengalaman Pembelajaran Daring"

Subkategori:

A. Aksesibilitas Materi dan Platform

K1: Kualitas Materi Pembelajaran

K2: Kemudahan Navigasi Platform

B. Interaksi dengan Dosen dan Mahasiswa

K3: Kualitas Interaksi Dosen

K4: Kualitas Interaksi dengan Mahasiswa

C. Tantangan Teknis

K5: Keterbatasan Akses Internet

K6: Kendala Teknis Lainnya

2. Kategori Utama: "Respon Emosional terhadap Pembelajaran Daring"

Subkategori:

A. Respon Positif

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

K7: Motivasi dan Kesenangan

B. Respon Negatif

K8: Stres dan Kelelahan

K9: Frustrasi dan Kecemasan

3. Kategori Utama: "Strategi Mengatasi Tantangan"

Subkategori:

A. Kolaborasi dan Dukungan Sosial

K10: Kolaborasi dengan Mahasiswa Lain

K11: Dukungan Keluarga

B. Konsultasi dengan Dosen

K12: Konsultasi dengan Dosen

C. Manajemen Waktu

K13: Pemilihan Prioritas

K14: Pengaturan Waktu Belajar

- Pertimbangan Penting:

Setiap kategori dan subkategori harus memiliki kode yang unik, misalnya, K1, K2, dst. Penggunaan huruf dan angka dalam skema kode membantu membuatnya jelas dan terurut.

Pertimbangkan urutan yang logis dalam hierarki. Misalnya, subkategori "Tantangan Teknis" dapat ditempatkan di bawah kategori "Pengalaman Pembelajaran Daring."

Skema kode ini harus mencerminkan hierarki kategori dan subkategori untuk memudahkan pengkodean dan analisis berikutnya.

Skema kode ini memberikan struktur yang jelas untuk mengorganisir kategori dan subkategori sehingga analisis dapat dilakukan dengan lebih terarah. Setiap kode mencakup aspek tertentu dari pengalaman pembelajaran daring, memungkinkan peneliti untuk menggali detail secara sistematis.

## BAB 5

### PENGKODEAN

Proses pengkodean melibatkan pemberian label atau kode pada unit analisis berdasarkan kategori-kategori yang telah dikembangkan. Pengkodean bisa dilakukan secara manual atau menggunakan perangkat lunak untuk membantu mengorganisir data.

- **Pengembangan Sistem Kode:**  
Sistem kode mengacu pada struktur atau aturan yang diterapkan pada pengkodean. Ini melibatkan pengembangan daftar kode, definisi, dan kriteria untuk menghasilkan konsistensi dalam proses pengkodean.
- **Pelatihan Kode:**  
Jika analisis dilakukan oleh lebih dari satu peneliti, penting untuk melibatkan pelatihan koder untuk memastikan keseragaman dalam pemberian kode. Ini membantu mengurangi kesalahan atau ketidakpastian dalam interpretasi.
- **Pengujian Keandalan (Reliability):**  
Pengujian keandalan dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kesepakatan antara koder-koder yang berbeda dalam mengaplikasikan kode. Metode statistik seperti koefisien kappa dapat digunakan untuk mengukur keandalan.
- **Analisis Kualitatif:**  
Setelah pengkodean, dilakukan analisis kualitatif untuk memahami makna di balik pola-pola atau temuan yang muncul. Ini melibatkan interpretasi dan pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang data.
- **Pengembangan Temuan:**  
Berdasarkan analisis, peneliti mengembangkan temuan atau pola-pola kualitatif yang muncul dari data. Temuan ini mungkin digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menggali lebih lanjut aspek-aspek tertentu dari fenomena yang diteliti.
- **Interpretasi:**  
Interpretasi melibatkan memberikan makna pada temuan atau hasil analisis. Ini mencakup merumuskan implikasi, hubungan sebab-akibat, atau konteks yang lebih luas dari temuan tersebut.
- **Pelaporan Hasil:**  
Pelaporan hasil analisis isi melibatkan penyusunan laporan penelitian yang menyajikan temuan-temuan, interpretasi, dan kesimpulan. Laporan ini biasanya mencakup deskripsi metode, konteks, dan interpretasi temuan.

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

Melalui langkah-langkah ini, analisis isi memberikan pemahaman yang mendalam tentang materi yang dianalisis dan memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan temuan yang signifikan.

## BAB 6

### ANALISIS TEMATIK

Analisis tematik adalah metode analisis kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola tematik atau tema-tema yang muncul dari suatu set data. Metode ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan struktur tematik dari data kualitatif, seperti wawancara, kelompok fokus, atau materi tertulis. Tujuan utama dari analisis tematik adalah untuk mengungkapkan dan memahami berbagai tema atau pola makna yang terkandung dalam data tersebut.

#### 6.1 Familiarisasi

Dalam konteks analisis tematik, "familiarization" (pemahaman atau penguasaan) mengacu pada langkah awal di mana peneliti menjadi akrab dengan data kualitatif yang akan dianalisis. Ini adalah langkah penting untuk membangun pemahaman awal tentang karakteristik data dan membentuk dasar untuk proses analisis selanjutnya. Familiarization membantu peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan aspek-aspek kunci dari data yang akan dijelajahi lebih lanjut.

Langkah-langkah familiarization biasanya melibatkan:

- **Pembacaan Utuh Data:**  
Peneliti membaca keseluruhan set data kualitatif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang isinya. Ini dapat mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, atau materi kualitatif lainnya.
- **Pengkodean Awal:**  
Peneliti mungkin memberikan kode awal atau label pada potongan-potongan data yang menarik perhatian atau tampak signifikan. Kode-kode ini mungkin belum berupa tema yang jelas, tetapi membantu dalam mengidentifikasi potensi area tema.
- **Penentuan Pola Awal:**  
Peneliti mencari pola-pola awal atau tren dalam data yang dapat memberikan petunjuk tentang kemungkinan tema atau fokus analisis. Hal ini dapat mencakup kata kunci, frase, atau konsep yang muncul secara berulang.
- **Penyelidikan Terhadap Konteks:**  
Peneliti memahami konteks di sekitar data, termasuk informasi latar belakang responden atau setting tempat data dikumpulkan. Ini membantu dalam menginterpretasikan data dengan lebih baik.
- **Refleksi Awal:**

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

Peneliti merenung tentang impresi awal atau pertanyaan yang muncul selama pembacaan data. Ini dapat membimbing langkah-langkah selanjutnya dalam proses analisis.

Langkah familiarization memberikan landasan yang kuat untuk langkah-langkah analisis tematik berikutnya, seperti pengkodean lebih lanjut, pengembangan tema, dan penyusunan cerita keseluruhan. Familiarization membantu peneliti memahami konteks dan kompleksitas data sebelum mereka mendalami ke dalam pemahaman mendalam dan interpretasi tematik.

## 6.2 Mencari tema dalam kode

Contoh sederhana untuk menjelaskan bagaimana mencari tema dalam kode dalam konteks analisis tematik. Katakanlah Anda melakukan penelitian kualitatif tentang pengalaman mahasiswa dalam kursus online. Setelah familiarisasi dengan data dan memberikan kode awal pada potongan-potongan data, Anda dapat melihat beberapa kode awal yang muncul, seperti:

1. Kode: Kendala Teknologi

Potongan data: "Saya sering menghadapi masalah dengan koneksi internet yang tidak stabil."

2. Kode: Interaksi dengan Dosen

Potongan data: "Dosen selalu responsif terhadap pertanyaan saya dan memberikan dukungan yang baik."

3. Kode: Beban Kerja Kursus

Potongan data: "Saya merasa terbebani dengan tugas dan ujian yang harus diselesaikan dalam waktu singkat."

Setelah memberikan kode pada beberapa potongan data, Anda dapat mulai mencari tema yang muncul dari kode-kode tersebut. Beberapa tema potensial mungkin termasuk:

1. Tema: Tantangan Teknologi dalam Kursus Online

Ini muncul dari kode tentang masalah koneksi internet.

2. Tema: Kualitas Interaksi Dosen-Mahasiswa

Ini muncul dari kode tentang responsifnya dosen terhadap pertanyaan.

3. Tema: Beban Kerja dan Stres Akademik

Ini muncul dari kode yang menyoroti perasaan terbebani oleh tugas dan ujian.

Dengan mencari pola atau kesamaan antara kode-kode, Anda dapat mengidentifikasi tema-tema ini. Tema-tema ini mencerminkan isu-isu utama yang muncul dalam pengalaman

mahasiswa dalam kursus online, dan analisis tematik selanjutnya akan melibatkan pengembangan dan pemahaman yang lebih dalam tentang setiap tema ini.

### 6.3 Meninjau Tema

Setelah Anda mengidentifikasi tema-tema dalam analisis tematik, langkah selanjutnya adalah menjelajahi dan meninjau setiap tema secara lebih mendalam. Berikut adalah contoh bagaimana Anda dapat meninjau tema:

Contoh Tema: Tantangan Teknologi dalam Kursus Online

1. Peninjauan Data:

Kumpulkan semua potongan data yang terkait dengan tema "Tantangan Teknologi dalam Kursus Online".

2. Ekstraksi Informasi:

Identifikasi pola dan variasi dalam potongan data tersebut terkait dengan tantangan teknologi. Apakah ada pola khusus seperti masalah koneksi internet atau masalah dengan platform pembelajaran online tertentu?

3. Kategorisasi Sub-tema:

Pisahkan potongan data ke dalam sub-tema jika diperlukan. Misalnya, apakah ada sub-tema terkait masalah perangkat keras versus masalah perangkat lunak?

4. Hubungan dengan Konteks Lebih Luas:

Pertimbangkan bagaimana tema ini terkait dengan konteks lebih luas. Apakah tantangan teknologi ini mempengaruhi keterlibatan mahasiswa atau hasil akademis?

5. Pentingnya Tema:

Pertimbangkan sejauh mana tema ini mewakili pengalaman mayoritas peserta. Apakah ini merupakan masalah umum atau terbatas pada sejumlah peserta tertentu?

6. Perbandingan dengan Tema Lain:

Bandingkan tema ini dengan tema lain yang mungkin telah Anda identifikasi. Apakah ada relasi atau kontras antara tantangan teknologi dan tema-tema lain seperti interaksi dosen-mahasiswa?

7. Refleksi dan Interpretasi:

Refleksikan hasil peninjauan ini. Apa implikasi dari tantangan teknologi ini terhadap pengalaman mahasiswa dalam kursus online? Apakah ada perubahan yang dapat diusulkan berdasarkan pemahaman ini?

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

Melalui proses ini, Anda dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tema tersebut. Ini juga membantu Anda mengaitkan tema dengan konteks lebih luas penelitian dan memberikan dasar untuk membuat kesimpulan atau saran yang lebih mendalam.

#### 6.4 Finalisasi Tema

Proses "Finalize Themes" dalam analisis tematik adalah tahap di mana penelitian mengonfirmasi, mengklarifikasi, dan merumuskan tematik utama yang telah diidentifikasi sebelumnya. Berikut adalah contoh langkah-langkah yang mungkin terlibat dalam menyelesaikan atau merampungkan tema-tema:

Contoh Finalisasi Tema: Tantangan Teknologi dalam Kursus Online

1. Klarifikasi Batasan Tema:

Pastikan bahwa tema "Tantangan Teknologi dalam Kursus Online" memiliki batasan yang jelas dan tidak ambigu. Apakah ada perluasan atau penyempitan yang diperlukan?

2. Validasi Tema:

Lakukan validasi tematik dengan mengonfirmasi bahwa temuan Anda sesuai dengan data awal dan analisis yang telah dilakukan. Apakah temuan ini konsisten dengan data yang dihasilkan?

3. Pertimbangkan Temuan Tambahan:

Tinjau apakah ada temuan tambahan yang muncul selama proses analisis atau melalui diskusi dengan kolega. Apakah ada dimensi tambahan yang perlu dipertimbangkan?

4. Refleksi atas Keterwakilan:

Refleksikan sejauh mana tema ini mencerminkan pengalaman mayoritas peserta. Apakah tema ini mencakup keragaman pengalaman atau terfokus pada kelompok tertentu?

5. Kesesuaian dengan Tujuan Penelitian:

Tinjau tema dalam konteks pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Apakah tema tersebut relevan dan memberikan wawasan yang diinginkan?

6. Penentuan Akhir:

Pilih tematik utama yang paling signifikan dan relevan untuk penyelidikan Anda. Apakah ada sub-tema yang harus diakomodasi dalam tematik utama?

7. Deskripsi Tema:

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

Berikan deskripsi yang rinci untuk setiap tema yang ditemukan. Jelaskan elemen-elemen kunci yang mencirikan tema tersebut.

8. Dokumentasi:

Dokumentasikan proses finalisasi tema untuk transparansi dan replikasi. Buat catatan yang mencatat langkah-langkah dan pertimbangan yang diambil.

9. Persiapan untuk Laporan:

Persiapkan temuan tematik ini untuk disertakan dalam laporan penelitian. Pastikan untuk menyajikan temuan dengan cara yang mudah dipahami dan terkait dengan pertanyaan penelitian.

Proses finalisasi tema merupakan tahap penting dalam memastikan bahwa analisis tematik tidak hanya menghasilkan pemahaman yang mendalam tetapi juga temuan yang jelas dan bermanfaat dalam konteks penelitian.

## **BAB 7**

### **ATLAS.ti**

ATLAS.ti adalah sebuah perangkat lunak (software) yang digunakan untuk melakukan analisis kualitatif data, terutama dalam konteks analisis tematik dan content analysis. Perangkat lunak ini menyediakan alat dan fitur untuk membantu peneliti dan analis data dalam mengelola, menganalisis, dan memahami data kualitatif.

ATLAS.ti dapat digunakan untuk analisis kualitatif kumpulan data tekstual, grafis, audio, dan video yang lebih besar. Aplikasi ini menawarkan berbagai alat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan pendekatan sistematis apa pun terhadap data tidak terstruktur, yaitu data yang tidak dapat dianalisis secara bermakna dengan pendekatan statistik formal. Dalam analisis kualitatif tersebut, ATLAS.ti membantu Anda menjelajahi fenomena kompleks yang tersembunyi dalam data Anda. Untuk mengatasi kompleksitas tugas dan data, ATLAS.ti menawarkan lingkungan yang kuat dan intuitif yang membuat Anda tetap fokus pada materi yang dianalisis. Ia menawarkan alat untuk mengelola, mengekstrak, membandingkan, mengeksplorasi, dan menyusun kembali bagian-bagian penting dari sejumlah besar data dengan cara yang kreatif, fleksibel, namun sistematis.

#### **7.1 Prinsip VISE**

Prinsip-prinsip utama filosofi ATLAS.ti paling baik dirangkum dalam akronim VISE, yang merupakan singkatan dari :

1. Visualisasi
2. Pencelupan
3. Keberuntungan
4. Eksplorasi

#### **Visualisasi**

Komponen visualisasi sarana program secara langsung mendukung cara manusia berpikir, merencanakan, dan mendekati solusi dengan cara yang kreatif namun sistematis.

Alat tersedia untuk memvisualisasikan properti kompleks dan hubungan antara entitas yang terakumulasi selama proses memperoleh makna dan struktur dari data yang dianalisis.

Proses ini dirancang untuk menjaga operasi yang diperlukan tetap dekat dengan data yang diterapkan. Pendekatan visual antarmuka membuat Anda tetap fokus pada data, dan seringkali fungsi yang Anda perlukan hanya dengan beberapa klik mouse.

### **Pendalaman (*immersion*)**

Aspek desain mendasar lainnya dari perangkat lunak ini adalah menawarkan alat yang memungkinkan Anda benar-benar mendalami data Anda. Di mana pun Anda berada dalam perangkat lunak, Anda selalu memiliki akses ke sumber data. Membaca dan membaca ulang data Anda, melihatnya dengan cara yang berbeda dan menuliskan pemikiran dan ide Anda saat Anda melakukannya, merupakan aspek penting dari proses analitis. Dan melalui keterlibatan dengan data inilah Anda mengembangkan wawasan kreatif.

### **Keberuntungan (*Serendipity*)**

Kamus Webster mendefinisikan kebetulan sebagai anugerah yang tampak karena membuat penemuan yang menguntungkan secara tidak sengaja. Arti lainnya adalah: Kecelakaan yang beruntung, penemuan yang beruntung. Dalam konteks sistem informasi, kita harus menambahkan: Menemukan sesuatu tanpa benar-benar mencarinya.

Istilah kebetulan dapat disamakan dengan pendekatan intuitif terhadap data. Operasi umum yang mengandalkan efek kebetulan adalah penelusuran. Metode pencarian informasi ini merupakan aktivitas yang benar-benar manusiawi: Saat Anda menghabiskan satu hari di perpustakaan setempat (atau di World Wide Web), Anda sering kali memulai dengan mencari buku (atau kata kunci) tertentu. Namun setelah beberapa saat, Anda biasanya mendapati diri Anda semakin terlibat dalam menelusuri buku-buku yang tidak persis seperti yang Anda pikirkan sebelumnya - namun mengarah pada penemuan-penemuan menarik.

Contoh alat dan prosedur yang ditawarkan ATLAS.ti untuk memanfaatkan konsep kebetulan adalah Alat Pencarian & Kode, Awan dan Daftar Kata, Pembaca Kutipan, area margin interaktif, atau fungsi hiperteks.

## **7.2 Eksplorasi**

Eksplorasi erat kaitannya dengan prinsip-prinsip di atas. Melalui pendekatan eksploratif namun sistematis terhadap data Anda (bukan hanya penanganan birokratis), diasumsikan bahwa aktivitas konstruktif seperti membangun teori akan memberikan manfaat besar. Konsep

program secara keseluruhan, termasuk proses mengenal keistimewaan program tersebut, sangat kondusif bagi pendekatan yang bersifat eksploratif dan berorientasi pada penemuan.

### 7.3 Area Aplikasi

ATLAS.ti berfungsi sebagai utilitas yang kuat untuk analisis kualitatif data tekstual, grafis, audio, dan video. Isi dari materi-materi ini sama sekali tidak terbatas pada satu bidang penyelidikan ilmiah atau ilmiah tertentu.

Penekanannya adalah pada analisis kualitatif, bukan kuantitatif, yaitu menentukan elemen-elemen yang menyusun materi data primer dan menafsirkan maknanya. Istilah terkaitnya adalah "manajemen pengetahuan", yang menekankan transformasi data menjadi pengetahuan yang berguna.

ATLAS.ti dapat sangat membantu dalam bidang apa pun di mana analisis data lunak semacam ini dilakukan. Meskipun ATLAS.ti awalnya dirancang dengan mempertimbangkan ilmuwan sosial, kini ATLAS.ti digunakan di bidang-bidang yang tidak benar-benar kami antisipasi. Bidang-bidang tersebut meliputi psikologi, sastra, kedokteran, rekayasa perangkat lunak, penelitian pengalaman pengguna, pengendalian kualitas, kriminologi, administrasi, linguistik teks, stilistika, perolehan pengetahuan, sejarah, geografi, teologi, dan hukum, dan masih banyak lagi bidang-bidang yang menonjol.

### 7.4 Analisis Kejadian Bersama (*Co-occurrence*) dengan ATLAS.ti Desktop

*Co-occurrence*, dalam konteks analisis teks atau data, mengacu pada kejadian dua atau lebih unsur atau kata kunci bersamaan dalam suatu konteks tertentu. Ini adalah konsep yang sering digunakan dalam analisis teks dan data untuk mengidentifikasi hubungan atau keterkaitan antara elemen-elemen tersebut. *Co-occurrence* dapat memberikan wawasan tentang bagaimana unsur-unsur tersebut terkait satu sama lain dalam suatu konteks tertentu.

Dalam analisis teks, *Co-occurrence* sering kali terkait dengan pemodelan hubungan antar kata dalam suatu dokumen atau korpus. Misalnya, jika dua kata sering muncul bersamaan dalam teks, hal ini dapat dianggap sebagai *Co-occurrence*, dan pola tersebut dapat diidentifikasi untuk mengekstrak informasi tentang hubungan semantik atau tematik antara kata-kata tersebut.

Beberapa teknik komputasional dan perangkat lunak analisis teks dapat digunakan untuk mengidentifikasi *Co-occurrence*. Analisis *Co-occurrence* dapat dilakukan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu sosial, linguistik, analisis sentimen, dan pemrosesan bahasa

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

alami. Dalam beberapa kasus, *Co-occurrence* juga dapat dihubungkan dengan analisis jaringan untuk memahami struktur dan koneksi antar unsur dalam suatu sistem atau konteks.

Contoh sederhana untuk menjelaskan *Co-occurrence*. Misalkan kita memiliki beberapa kalimat sebagai berikut:

- "Pelajar yang rajin selalu mendapatkan nilai tinggi."
- "Dia adalah seorang guru yang inspiratif."
- "Perpustakaan adalah tempat favoritnya untuk belajar."

Sekarang, kita ingin melakukan analisis *Co-occurrence* terhadap kata "pelajar" dan "nilai" dalam konteks ini. Kita melihat bahwa kata-kata ini muncul bersamaan dalam kalimat pertama ("Pelajar yang rajin selalu mendapatkan nilai tinggi"). Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa ada *Co-occurrence* antara "pelajar" dan "nilai" dalam konteks kalimat ini.

Analisis semacam ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode komputasional atau perangkat lunak analisis teks. Ketika dilakukan pada skala yang lebih besar, analisis *Co-occurrence* dapat membantu mengidentifikasi pola-pola yang lebih kompleks dan hubungan yang lebih dalam antara berbagai elemen dalam teks atau data. Ini dapat bermanfaat dalam mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks, tema, atau hubungan dalam suatu korpus teks yang besar.

Salah satu contoh aplikasi *Co-occurrence* adalah dalam analisis teks atau penambangan data teks. Misalnya, jika Anda memiliki korpus besar dokumen atau artikel, analisis *Co-occurrence* dapat membantu mengungkapkan hubungan antara kata-kata atau konsep-konsep yang sering muncul bersama dalam teks tersebut.

## 7.5 Aplikasi *Co-occurrence*

### 1. Analisis Tema:

Misalkan Anda memiliki koleksi artikel ilmiah tentang lingkungan. Dengan menerapkan analisis *Co-occurrence* pada kata-kata kunci seperti "lingkungan," "pemanasan global," dan "sustainability," Anda dapat mengidentifikasi tema-tema utama yang sering muncul bersamaan. Ini dapat membantu peneliti atau organisasi untuk memahami fokus utama literatur atau tren dalam penelitian lingkungan.

### 2. Pemahaman Sentimen:

Dalam analisis sentimen pada ulasan produk atau layanan, analisis *Co-occurrence* dapat membantu mengidentifikasi kata-kata yang sering bersamaan dengan ungkapan positif atau negatif. Misalnya, kata-kata seperti "bagus,"

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

"kualitas," dan "puas" mungkin sering muncul bersama dalam konteks ulasan positif.

### 3. Penemuan Pola dalam Data Kesehatan:

Dalam penelitian kesehatan, analisis *Co-occurrence* dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola yang sering muncul dalam catatan medis atau laporan kesehatan. Ini dapat membantu peneliti atau profesional kesehatan untuk menemukan hubungan antara gejala tertentu, kondisi medis, atau faktor risiko.

### 4. Penelitian Pasar:

Dalam analisis pasar, analisis *Co-occurrence* dapat membantu perusahaan mengidentifikasi hubungan antara fitur-fitur produk, preferensi pelanggan, atau tren pasar yang muncul dalam ulasan atau umpan balik konsumen.

Aplikasi *Co-occurrence* dapat diterapkan menggunakan berbagai alat analisis teks, termasuk perangkat lunak seperti Python dengan pustaka NLP (Natural Language Processing) seperti NLTK atau spaCy, serta perangkat lunak khusus analisis teks seperti IBM Watson atau software analisis teks lainnya.

Di ATLAS.ti, kode dikaitkan dengan kutipan yang merujuk ke segmen data Anda. Saat Anda menandai data Anda dengan kode, Anda akan menemukan bahwa kutipan dan kode memiliki hubungan spasial yang berbeda dengan kutipan lainnya. Mereka bisa saling tumpang tindih; seseorang dapat menempati bagian yang lebih besar; yang satu juga bisa mengikuti yang lain. Anda dapat menganalisis hubungan ini untuk membuat interpretasi tentang data Anda. Mari kita bahas secara singkat beberapa landasan dasar dari ide ini, lalu lihat bagaimana penerapannya pada penelitian Anda di ATLAS.ti.

## 7.6 Pengkodean dan hubungan spasial

Dalam penelitian kualitatif, kode digunakan untuk mengklasifikasikan, mengkategorikan, dan memahami data secara konseptual. Kode-kode ini membantu menciptakan narasi yang bermakna dari banyaknya respons yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Yang penting, cara kode-kode ini berhubungan satu sama lain secara spasial, termasuk kejadian bersama, kedekatan, dan keterlekatan, dapat memainkan peran penting dalam menarik kesimpulan yang komprehensif dan berwawasan luas dari data.

Pertama, konsep kejadian bersama mengacu pada kejadian di mana dua atau lebih kode muncul bersamaan dalam konteks data yang sama. Misalnya, jika Anda menganalisis wawancara tentang pengalaman orang-orang dengan pekerjaan jarak jauh, Anda mungkin

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

memiliki kode seperti "produktivitas" dan "fleksibilitas". Jika kode-kode ini sering muncul bersamaan dalam data, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara konsep-konsep ini, mungkin menunjukkan bahwa peserta mengasosiasikan produktivitas dengan fleksibilitas kerja jarak jauh. Kejadian bersama dapat mengungkap tema atau pola dalam data, membantu peneliti memahami hubungan kompleks antara berbagai elemen penelitian mereka.

Kedekatan, di sisi lain, adalah tentang kedekatan atau jarak antar kode dalam data. Misalnya, jika kode "kecemasan" sering muncul tepat setelah kode "tenggat waktu", hal ini dapat mengindikasikan bahwa peserta mengalami kecemasan karena tenggat waktu yang akan datang. Namun, jika kedua kode tersebut jarang muncul bersamaan atau berjauhan, asosiasinya mungkin lebih lemah atau bahkan tidak ada. Menganalisis kedekatan dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor penting dan memahami pengaruhnya dalam konteks penelitian.

Keterlekatan berkaitan dengan situasi di mana satu kutipan berkode dicakup atau terkandung dalam kutipan lain, yang menggambarkan potensi hubungan hierarkis atau bersarang. Misalnya, kode yang lebih luas seperti "kesejahteraan emosional" mungkin mencakup kutipan dengan kode yang lebih spesifik seperti "stres", "kecemasan", dan "kebahagiaan". Hubungan ini dapat mengungkap wawasan penting tentang data, menunjukkan bagaimana konsep yang lebih sempit berkontribusi pada tema atau pengalaman yang lebih luas.

Dalam menerapkan hubungan spasial ini, alat bantu visual seperti peta pikiran, diagram, atau bahkan perangkat lunak canggih seperti yang ditemukan di ATLAS.ti dapat membantu mengilustrasikan hubungan ini, sehingga lebih mudah untuk memahami jaringan interkoneksi yang kompleks. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa hubungan spasial ini tidak saling eksklusif tetapi dapat hidup berdampingan dalam satu kumpulan data, sehingga menciptakan gambaran data kualitatif yang beragam.

## 7.7 Analisis Kemunculan Kode Bersama di ATLAS.ti

Untuk menganalisis potensi hubungan antar kode di ATLAS.ti, salah satu alat yang paling umum digunakan adalah Analisis Kejadian Bersama Kode. Alat ini menampilkan matriks yang mengacu pada semua segmen berkode dalam sebuah proyek, menyoroti kejadian di mana dua atau lebih kode muncul bersamaan dalam data. Baris dan kolom tabel mewakili kode yang berbeda, dan sel yang berpotongan menunjukkan frekuensi kemunculannya secara bersamaan.

Untuk membuat tabel ini, buka tab "Analisis" dan klik "Kejadian Bersama Kode". Sebuah jendela akan terbuka dengan dua menu identik yang mencantumkan semua kode Anda,

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

satu mengacu pada baris dan yang lainnya mengacu pada kolom tabel. Anda dapat memilih kode individual, kode kategori, folder kode, dan/atau grup kode.

Angka-angka dalam sel mewakili jumlah kutipan di mana kode-kode yang berpotongan muncul bersamaan. Misalnya, jika sel di persimpangan "Produktivitas" dan "Fleksibilitas" menampilkan angka '5', ini menunjukkan bahwa ada lima kejadian dalam data Anda di mana kedua kode ini muncul bersamaan. Hal ini dapat berarti bahwa kode-kode tersebut diterapkan pada kutipan yang sama atau kode-kode tersebut berada pada kutipan yang tumpang tindih.

Penting untuk menafsirkan kejadian bersamaan ini dalam konteks data Anda. Anda dapat mengklik sel mana pun untuk melihat kutipan spesifik di mana kejadian bersamaan terjadi, membantu Anda memahami sifat hubungan antara kedua kode tersebut.

Kode juga dapat disusun ke dalam kategori yang juga dapat dianalisis dalam Analisis Kemunculan Bersama Kode. Untuk menunjukkan hal ini, kami memiliki contoh proyek keberlanjutan dengan data yang terdiri dari transkrip wawancara orang-orang yang berbicara tentang keberlanjutan. Kami menyusun kode-kode tersebut dalam kategori yang lebih besar untuk mewakili tema-tema seperti kemampuan beradaptasi dan nilai-nilai kemanusiaan. Mari kita mencari kemunculan bersama di antara tema-tema ini.

The screenshot shows the ATLAS.ti interface with a 'Co-occurrence Analysis' window. The table displays the relationship between two codes: 'Sustainability barriers: Costs' (represented by a yellow diamond) and 'Sustainability barriers: Lifestyle' (represented by a red diamond). The columns represent the codes, and the rows represent individual code instances. The cells contain numerical values indicating the number of co-occurrences.

Code Instance	Sustainability barriers: Costs	Sustainability barriers: Lifestyle
Sustainability... 8	1	1
Sustainability... 1	0	0
Sustainability... 12	3	1
Sustainability... 2	0	2
Sustainability... 3	1	1
Sustainability... 1	0	1
Sustainability... 3	0	0
Sustainability... 2	0	0
Sustainability... 1	0	0
Sustainability... 1	0	0
Sustainability... 3	1	0
Sustainability... 3	0	0
Sustainability... 3	2	1
Sustainability... 1	1	0

On the right side of the screenshot, there are three text excerpts with their corresponding co-occurrence counts and associated codes:

- 7:27 | 12...ew - Expert 1**: 2 codings. Excerpt: "Also, sustainable alternatives may not always be the most convenient option. For example, using public transportation may take longer than driving, or it may be more difficult to find a recycling center..." Codes: Attitude and mindset: Inc, Sustainability barriers: C.
- 9:11 | 18...w - Expert 3**: 2 codings. Excerpt: "Buying new appliances or making home improvements involve higher upfront costs compared to conventional options. Some individuals may find it financially challenging to invest in these upgrades..." Codes: Adaptability: Budgeting, Sustainability barriers: C.
- 11:12 | 1...ew - Expert 5**: 2 codings. Excerpt: "In certain cases, sustainable waste management practices or organic and locally sourced foods may be perceived as more expensive. Budget constraints can limit people's ability to in..." Codes: Sustainability barriers: C, Sustainability: Lifestyle.

Gambar 2. Contoh tabel yang dihasilkan oleh alat Analisis Kemunculan Kode di ATLAS.ti.

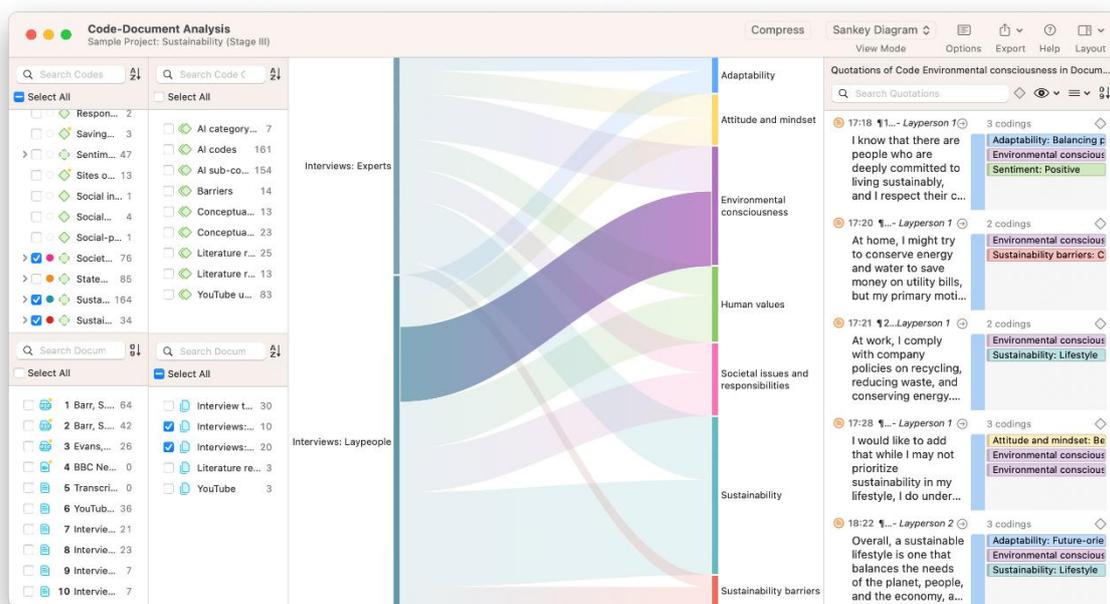
Dengan Analisis Kemunculan Bersama Kode, kita memiliki tabel yang kolom-kolomnya mewakili tema-tema yang terkait dengan keberlanjutan, sementara baris-barisnya

Penulis:

Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.

mewakili tema-tema yang terkait dengan tindakan, perilaku, dan tantangan manusia. Pada dasarnya, kami mencoba mengkaji hubungan antara keberlanjutan dan peran masyarakat dalam menciptakan dunia yang berkelanjutan.

Setidaknya di antara orang-orang yang diwawancarai untuk proyek sampel ini, terdapat relatif lebih sedikit kesamaan antara hambatan kemampuan beradaptasi dan sikap dan pola pikir, serta antara hambatan kemampuan beradaptasi dan keberlanjutan, sebagaimana dibuktikan dengan angka yang lebih rendah pada tabel di atas. Artinya, responden wawancara kami tidak terlalu sering mendiskusikan pasangan tema ini secara bersamaan. Sebaliknya, terdapat hubungan yang relatif lebih kuat antara keberlanjutan dan nilai-nilai kemanusiaan, yang ditandai dengan warna yang lebih gelap dan diwakili oleh 56 kejadian yang terjadi bersamaan dalam kedua kategori ini. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan sering kali dibahas bersamaan dengan keberlanjutan di seluruh data kami, yang mungkin mendorong kami untuk mengeksplorasi cara-cara di mana praktik konsumsi etis dan pengelolaan limbah diinterpretasikan sebagai nilai-nilai inti kemanusiaan.



Gambar 2. Contoh tabel yang dihasilkan oleh alat Analisis Kemunculan Kode di ATLAS.ti.

Kejadian bersama ini dapat divisualisasikan melalui diagram Sankey, diagram batang, dan grafik yang diarahkan secara paksa untuk digunakan dalam makalah atau presentasi, sehingga mengubah data Anda menjadi ilustrasi yang kuat tentang tema-tema utama penelitian Anda.

Penulis:

Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.

## BAB 8

### MELAKUKAN RINGKASAN DENGAN CHAT GPT

Anda dapat menggunakan ChatGPT untuk melakukan ringkasan dengan mengikuti beberapa langkah umum. Berikut adalah panduan umum:

1. Identifikasi Informasi Utama:
  - Bacalah atau masukkan teks yang ingin Anda ringkas.
  - Identifikasi poin-poin kunci atau informasi utama yang ingin Anda sertakan dalam ringkasan.
2. Buat Ringkasan Pendek:
  - Buat kalimat atau beberapa kalimat yang merefleksikan poin-poin utama tersebut.
  - Pastikan ringkasan Anda singkat dan menggambarkan inti dari teks asli.
3. Periksa dan Sesuaikan:
  - Periksa ringkasan yang telah Anda buat dan pastikan bahwa itu mencakup elemen-elemen kunci.
  - Sesuaikan dan ubah jika diperlukan untuk memastikan bahwa ringkasannya memiliki kesinambungan dan kejelasan.
4. Uji Kecukupan:
  - Pastikan bahwa ringkasan memberikan gambaran yang memadai tentang teks asli tanpa menghilangkan makna atau konteks yang penting.
5. Evaluasi dan Perbaiki:
  - Evaluasi ringkasan Anda dengan mempertimbangkan apakah itu mencapai tujuan ringkasan Anda.
  - Perbaiki atau tambahkan detail jika perlu.

Contoh interaksi dengan ChatGPT untuk membuat ringkasan:

**Pengguna:** “Bisakah Anda ringkaskan paragraf berikut?”

*[Paragraf teks yang ingin diringkas]*

**ChatGPT:** Tentu, beri tahu saya pokok-pokoknya.

**Pengguna:** “Tolong buat ringkasan dari paragraf berikut.”

*[Paragraf teks yang ingin diringkas]*

**ChatGPT:** [Ringkasan yang dihasilkan oleh ChatGPT]

Pastikan untuk memberikan petunjuk yang jelas kepada ChatGPT dan berikan umpan balik jika perlu untuk memperbaiki ringkasan. Juga, ingatlah bahwa meskipun ChatGPT dapat membantu dalam membuat ringkasan, hasilnya mungkin tidak selalu sempurna dan dapat memerlukan revisi manual untuk memastikan keakuratan dan kualitasnya.

### **Panjang teks yang bisa diringkas**

Panjang teks yang dapat diringkas oleh ChatGPT tergantung pada batasan panjang token model dan API yang Anda gunakan. Untuk model GPT-3.5, batasan token adalah 4096 token. Sebagai referensi, satu token bisa berupa satu kata atau bahkan kurang dalam beberapa kasus.

Jika teks yang ingin Anda ringkas melebihi batas tersebut, Anda perlu membagi teks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan meringkasnya secara terpisah. Setelah merinci teks dan mendapatkan ringkasan untuk masing-masing bagian, Anda dapat menyusunnya kembali untuk mendapatkan ringkasan yang mencakup keseluruhan teks.

Penting untuk dicatat bahwa ketika membagi teks menjadi bagian-bagian, pastikan untuk mempertahankan konteks dan kelogisan di antara bagian-bagian tersebut. Hal ini membantu agar ringkasan akhir tetap memahami dan menggambarkan isi teks secara keseluruhan.

## BAB 9

### MERINGKAS DATA QUALITATIVE BERBASIS PERTANYAAN PENELITIAN

Meringkas data kualitatif berbasis pertanyaan penelitian melibatkan langkah-langkah tertentu untuk mengidentifikasi, menyusun, dan mengintegrasikan temuan utama dari data kualitatif.

Berikut adalah panduan umum:

1. Familiarisasi dengan Data:
  - Mulai dengan membaca dan memahami semua data kualitatif yang telah Anda kumpulkan.
  - Identifikasi pola, tren, dan tema umum yang muncul dari data.
2. Identifikasi Kode:
  - Kode adalah label atau kategori yang digunakan untuk mengidentifikasi elemen-elemen tertentu dalam data.
  - Identifikasi kode-kode yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian Anda.
3. Analisis Tematik:
  - Temukan tema-tema utama yang muncul dari kode-kode tersebut.
  - Kelompokkan kode-kode yang saling terkait menjadi tema-tema yang lebih luas.
4. Mengaitkan dengan Pertanyaan Penelitian:
  - Hubungkan temuan utama Anda dengan pertanyaan penelitian Anda.
  - Pastikan bahwa temuan mendukung atau memberikan wawasan terhadap pertanyaan penelitian.
5. Meringkas Temuan:
  - Susun temuan utama ke dalam kerangka yang jelas dan ringkas.
  - Gunakan kalimat atau poin utama untuk merangkum masing-masing temuan.
6. Verifikasi dengan Data Asli:
  - Periksa kembali ringkasan Anda untuk memastikan bahwa mereka mencerminkan dengan benar informasi dari data asli.
  - Pastikan interpretasi Anda konsisten dengan konteks keseluruhan.
7. Menyusun Ringkasan Akhir:
  - Susun temuan-temuan utama ke dalam ringkasan akhir.
  - Pastikan ringkasan mencakup temuan utama yang mendukung jawaban atau wawasan terhadap pertanyaan penelitian.

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

8. Memberikan Konteks:

- Sertakan konteks atau latar belakang untuk setiap temuan atau tema.
- Jelaskan pentingnya temuan tersebut dalam konteks penelitian Anda.

9. Komunikasi Hasil:

- Sampaikan hasil ringkasan secara jelas dan terstruktur, baik dalam laporan tertulis maupun presentasi lisan.

10. Revisi (Jika Diperlukan):

- Terus perbarui dan revisi ringkasan Anda sesuai dengan umpan balik dari rekan penelitian atau pemangku kepentingan.

## BAB 10

### PUBLISH or PERISH

"*Publish or perish*" adalah ungkapan yang umum digunakan dalam dunia akademis, terutama di lingkungan perguruan tinggi dan penelitian ilmiah. Ungkapan ini mencerminkan tekanan yang dirasakan oleh para peneliti untuk terus menerbitkan hasil penelitian mereka secara teratur agar dapat tetap relevan dan maju dalam karier akademis mereka.

Dalam konteks ini, "*publish*" merujuk pada publikasi hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah, buku, atau konferensi ilmiah. Para peneliti diharapkan untuk secara konsisten menghasilkan karya ilmiah baru guna memperoleh pengakuan dalam komunitas akademis, memajukan pengetahuan dalam bidang mereka, dan mendukung reputasi institusi tempat mereka bekerja.

Di sisi lain, "*perish*" menunjukkan risiko kehilangan relevansi atau ketertarikan jika seorang peneliti tidak berhasil mempertahankan tingkat produktivitas publikasi yang memadai. Dalam konteks ini, "*perish*" dapat merujuk pada potensi penurunan reputasi akademis atau kurangnya kesempatan untuk memajukan karier.

Meskipun "*publish or perish*" mencerminkan tekanan yang nyata yang dihadapi oleh banyak akademisi, beberapa orang mengkritik pendekatan ini karena dapat mengakibatkan penelitian yang tergesa-gesa atau kurang berkualitas, serta kurangnya fokus pada aspek penting lain dari pekerjaan akademis, seperti pengajaran dan pelayanan kepada masyarakat.

"Terbitkan atau binasa" adalah sebuah pepatah yang menggambarkan tekanan untuk mempublikasikan karya akademis agar berhasil dalam karier akademis. Tekanan kelembagaan seperti ini umumnya paling kuat di universitas riset.[4] Beberapa peneliti telah mengidentifikasi lingkungan yang terpublikasi atau musnah sebagai faktor yang berkontribusi terhadap krisis replikasi.

Publikasi yang sukses menarik perhatian para akademisi dan lembaga sponsor mereka, yang dapat membantu pendanaan berkelanjutan dan karier mereka. Dalam persepsi akademis populer, para akademisi yang jarang menerbitkan publikasi, atau yang fokus pada kegiatan yang tidak menghasilkan publikasi, seperti memberikan pengajaran kepada mahasiswa tingkat sarjana, mungkin akan kalah dalam persaingan untuk mendapatkan posisi-posisi yang tersedia di jalur tenurial. Tekanan untuk mempublikasikan disebut-sebut sebagai penyebab buruknya penyerahan karya ke jurnal akademis.[5] Nilai suatu karya yang diterbitkan seringkali ditentukan oleh prestise jurnal akademis tempat diterbitkannya. Jurnal dapat diukur dari impact

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

factor (IF), yaitu rata-rata jumlah sitasi terhadap artikel yang diterbitkan di jurnal tertentu selama dua tahun terakhir. tahun.[6]

## 10.1 Keuntungan dan Kelemahan

### • Keuntungan

Universitas yang berorientasi pada penelitian mungkin berusaha untuk mengelola aspek-aspek tidak sehat dari praktik-praktik publikasi atau musnah, namun para pengelolanya sering berpendapat bahwa tekanan untuk menghasilkan penelitian mutakhir diperlukan untuk memotivasi para sarjana di awal karir mereka agar fokus pada kemajuan penelitian, dan belajar untuk melakukan hal tersebut. menyeimbangkan pencapaiannya dengan tanggung jawab lain dari peran profesor. Seruan untuk menghapuskan tenurial hanya merupakan opini minoritas dalam situasi seperti ini.[15]

### • Kelemahan

Fenomena ini mendapat banyak kritik, alasan yang paling menonjol adalah bahwa penekanan pada penerbitan dapat menurunkan nilai keilmuan yang dihasilkan, karena para peneliti harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk mempublikasikan apa pun yang bisa mereka cetak, dibandingkan menghabiskan waktu untuk mengembangkan agenda penelitian yang signifikan. [16] Demikian pula, sarjana humaniora Camille Paglia menggambarkan paradigma terbitan atau binasa sebagai "tirani" dan lebih lanjut menulis bahwa "Profesi [akademik] telah terobsesi dengan kuantitas daripada kualitas. ... Satu artikel cemerlang harus lebih banyak daripada satu buku biasa-biasa saja." [17]

Tekanan untuk menerbitkan atau menghilangkannya juga mengurangi waktu dan upaya yang dapat dicurahkan para profesor untuk mengajar mata kuliah sarjana dan membimbing mahasiswa pascasarjana. Penghargaan untuk pengajaran yang luar biasa jarang sebanding dengan penghargaan untuk penelitian yang luar biasa, sehingga mendorong para pengajar untuk memilih penelitian yang luar biasa setiap kali ada konflik.[18]

Selain itu, publikasikan atau musnah juga terkait dengan pelanggaran ilmiah atau setidaknya etika yang patut dipertanyakan.[19] Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa kualitas karya ilmiah menurun karena tekanan publikasi. Fisikawan Peter Higgs, yang senama dengan Higgs boson, dikutip pada tahun 2013 mengatakan bahwa ekspektasi akademis sejak tahun 1990-an kemungkinan besar akan menghalanginya untuk memberikan kontribusi penelitian yang inovatif dan memperoleh jabatan. "Sulit membayangkan

bagaimana saya bisa mendapatkan kedamaian dan ketenangan dalam kondisi seperti sekarang ini untuk melakukan apa yang saya lakukan pada tahun 1964," katanya. "Saat ini saya tidak akan mendapatkan pekerjaan akademis. Sederhana itu. Saya rasa saya tidak akan dianggap cukup produktif." [20]

Menurut beberapa peneliti, budaya terbitkan atau musnah mungkin juga melanggengkan bias di institusi akademis. Secara keseluruhan, perempuan lebih jarang menerbitkan karya dibandingkan laki-laki, dan ketika mereka menerbitkan karya mereka, mereka menerima lebih sedikit kutipan dibandingkan laki-laki, bahkan ketika karya tersebut dipublikasikan di jurnal dengan faktor dampak yang jauh lebih tinggi. [21] Lebih lanjut, sebuah penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan dalam promosi dan kemajuan perempuan dalam bidang kedokteran akademis mungkin dipengaruhi secara signifikan oleh variasi berbasis gender dalam kutipan artikel. [22]

## 10.2 Aplikasi Publish and Perish

Aplikasi "Publish or Perish" sebenarnya merujuk pada perangkat lunak komputer yang dirancang untuk membantu akademisi dan peneliti dalam melacak dan mengukur dampak karyanya dalam dunia akademis. Aplikasi ini dapat membantu para peneliti memahami sejauh mana karya mereka telah dipublikasikan dan dikutip oleh peneliti lain.

Aplikasi ini biasanya menyediakan berbagai metrik dan statistik, seperti jumlah publikasi, jumlah kutipan, indeks h-indeks, dan lainnya. Metrik-metrik ini memberikan gambaran tentang seberapa produktif dan berpengaruh seorang peneliti dalam komunitas ilmiah. Dengan menggunakan aplikasi "Publish or Perish," peneliti dapat dengan mudah melacak perkembangan karier akademis mereka dan memahami dampak dari hasil penelitian yang telah mereka hasilkan.

Aplikasi ini dapat menjadi alat yang bermanfaat bagi peneliti yang berada di bawah tekanan "publish or perish," karena membantu mereka mengelola dan mengukur produktivitas publikasi mereka dengan lebih efisien. Meskipun ada aplikasi bernama "Publish or Perish" yang cukup populer, perangkat lunak lainnya dengan fungsi serupa juga dapat digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang serupa.

Aplikasi "Publish or Perish" dapat membantu publikasi lebih efisien dengan memberikan beberapa keuntungan dan kemudahan bagi peneliti. Berikut adalah beberapa cara di mana aplikasi tersebut dapat membantu:

### *Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

### 10.2.1 Melacak Publikasi dan Kutipan:

Aplikasi ini memungkinkan peneliti untuk dengan cepat melacak semua publikasi mereka, mencakup artikel ilmiah, buku, dan konferensi.

Memberikan statistik tentang seberapa sering karya mereka dikutip oleh peneliti lain, memberikan gambaran tentang dampak dan pengaruh penelitian.

Aplikasi "Publish or Perish" tidak secara langsung melacak publikasi dan kutipan tetapi memberikan antarmuka pengguna yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pencarian dan analisis berbasis data dari sumber-sumber informasi ilmiah seperti Google Scholar. Berikut adalah contoh langkah-langkah umum bagaimana seorang peneliti dapat menggunakan aplikasi ini untuk melacak publikasi dan kutipan:

1. Instalasi dan Konfigurasi:
  - Unduh dan instal aplikasi "Publish or Perish" pada perangkat Anda.
  - Konfigurasi aplikasi dengan mengatur preferensi seperti filter waktu, bahasa, dan pengaturan pencarian.
2. Pencarian Profil Peneliti:
  - Masukkan nama peneliti atau judul penelitian ke dalam aplikasi.
  - Aplikasi akan melakukan pencarian otomatis di Google Scholar berdasarkan informasi yang diberikan.
3. Hasil Pencarian Publikasi:
  - Aplikasi akan menampilkan hasil publikasi peneliti yang terkait dengan kata kunci atau nama yang dimasukkan.
  - Informasi seperti judul, penulis, dan tanggal publikasi akan ditampilkan.
4. Statistik dan Metrik:
  - Aplikasi akan menyajikan statistik tentang kinerja peneliti, termasuk jumlah publikasi, jumlah kutipan, dan indeks h.
  - Metrik ini memberikan gambaran tentang dampak penelitian dan seberapa sering karya peneliti dikutip oleh orang lain.
5. Analisis Berbasis Data:
  - Peneliti dapat menggunakan data yang disajikan oleh aplikasi untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang dampak dan distribusi kutipan karya mereka.
  - Grafik dan grafik yang dihasilkan oleh aplikasi dapat membantu visualisasi tren penelitian dan pengaruh peneliti dalam bidang tertentu.

6. Pemantauan Perkembangan:

- Aplikasi menyimpan riwayat pencarian dan statistik, memungkinkan peneliti untuk memantau perkembangan publikasi dan dampak kutipan sepanjang waktu.

7. Pencarian Jurnal dan Konferensi:

- Aplikasi juga dapat membantu peneliti menemukan jurnal dan konferensi yang relevan untuk publikasi karya mereka.

Penting untuk dicatat bahwa aplikasi ini bergantung pada data yang tersedia di Google Scholar, dan hasil pencarian dapat bervariasi tergantung pada kompleksitas pencarian dan ketersediaan data di sumber tersebut. Selain "Publish or Perish," ada juga alat analisis publikasi lainnya yang dapat membantu peneliti melakukan pelacakan publikasi dan kutipan.

### **10.2.2 Mengukur Produktivitas**

Aplikasi ini menyajikan metrik produktivitas, seperti jumlah publikasi, h-indeks, dan faktor dampak jurnal, yang membantu peneliti mengukur dan membandingkan kinerja mereka dengan rekan-rekan sejawat.

### **10.2.3 Mengidentifikasi Kolaborasi dan Jaringan**

Memungkinkan peneliti untuk melihat dengan cepat dengan siapa mereka telah berkolaborasi dalam proyek penelitian dan membangun jaringan dengan sesama peneliti.

### **10.2.4 Mengamati Tren Penelitian**

Aplikasi ini dapat membantu peneliti melihat tren penelitian dan topik yang sedang tren, membantu mereka menyesuaikan fokus penelitian mereka dengan perkembangan terkini.

### **10.2.5 Mendukung Pemantauan Karier**

Dengan menyediakan statistik tentang kinerja publikasi sepanjang waktu, aplikasi ini dapat membantu peneliti dalam pemantauan karier mereka dan memberikan dasar untuk mengevaluasi pencapaian dalam jangka panjang.

### **10.2.6 Menemukan Jurnal yang Relevan**

Aplikasi ini dapat membantu peneliti menemukan jurnal-jurnal yang relevan untuk publikasi mereka, membantu mereka memilih tempat yang tepat untuk mempublikasikan hasil penelitian.

Meskipun aplikasi "*Publish or Perish*" dapat memberikan sejumlah manfaat, penting bagi peneliti untuk tidak hanya bergantung pada metrik kuantitatif semata. Kualitas dan dampak substansial dari penelitian tetap menjadi faktor penting. Oleh karena itu, peneliti harus tetap berfokus pada menghasilkan penelitian berkualitas tinggi dan relevan.

### 10.3 Melacak Publikasi dan Kutipan

Aplikasi "*Publish or Perish*" tidak secara langsung melacak publikasi dan kutipan tetapi memberikan antarmuka pengguna yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pencarian dan analisis berbasis data dari sumber-sumber informasi ilmiah seperti Google Scholar. Berikut adalah contoh langkah-langkah umum bagaimana seorang peneliti dapat menggunakan aplikasi ini untuk melacak publikasi dan kutipan:

1. Instalasi dan Konfigurasi:
  - Unduh dan instal aplikasi "*Publish or Perish*" pada perangkat Anda.
  - Konfigurasi aplikasi dengan mengatur preferensi seperti filter waktu, bahasa, dan pengaturan pencarian.
2. Pencarian Profil Peneliti:
  - Masukkan nama peneliti atau judul penelitian ke dalam aplikasi.
  - Aplikasi akan melakukan pencarian otomatis di Google Scholar berdasarkan informasi yang diberikan.
3. Hasil Pencarian Publikasi:
  - Aplikasi akan menampilkan hasil publikasi peneliti yang terkait dengan kata kunci atau nama yang dimasukkan.
  - Informasi seperti judul, penulis, dan tanggal publikasi akan ditampilkan.
4. Statistik dan Metrik:
  - Aplikasi akan menyajikan statistik tentang kinerja peneliti, termasuk jumlah publikasi, jumlah kutipan, dan indeks h.
  - Metrik ini memberikan gambaran tentang dampak penelitian dan seberapa sering karya peneliti dikutip oleh orang lain.
5. Analisis Berbasis Data:
  - Peneliti dapat menggunakan data yang disajikan oleh aplikasi untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang dampak dan distribusi kutipan karya mereka.
  - Grafik dan grafik yang dihasilkan oleh aplikasi dapat membantu visualisasi tren penelitian dan pengaruh peneliti dalam bidang tertentu.

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

6. Pemantauan Perkembangan:
  - Aplikasi menyimpan riwayat pencarian dan statistik, memungkinkan peneliti untuk memantau perkembangan publikasi dan dampak kutipan sepanjang waktu.
7. Pencarian Jurnal dan Konferensi:
  - Aplikasi juga dapat membantu peneliti menemukan jurnal dan konferensi yang relevan untuk publikasi karya mereka.

Penting untuk dicatat bahwa aplikasi ini bergantung pada data yang tersedia di Google Scholar, dan hasil pencarian dapat bervariasi tergantung pada kompleksitas pencarian dan ketersediaan data di sumber tersebut. Selain "*Publish or Perish*," ada juga alat analisis publikasi lainnya yang dapat membantu peneliti melakukan pelacakan publikasi dan kutipan.

#### 10.4 Melacak Publikasi dan Kutipan

"*Publish or Perish*" sebenarnya adalah sebuah perangkat lunak atau aplikasi yang dikembangkan oleh Anne-Wil Harzing dan dirancang untuk membantu peneliti mengukur dampak publikasi mereka dengan menggunakan data dari Google Scholar. Dalam hal ini, "*Publish or Perish*" tidak secara otomatis melacak publikasi dan kutipan tetapi menyediakan antarmuka pengguna untuk melakukan pencarian dan analisis data dari Google Scholar. Berikut adalah langkah-langkah umum bagaimana seorang peneliti dapat menggunakan "*Publish or Perish*" untuk melacak publikasi dan kutipan:

1. Pencarian Profil Peneliti:
  - Buka aplikasi dan masukkan nama peneliti atau judul penelitian yang ingin Anda telusuri.
2. Pengaturan Preferensi Pencarian:
  - Konfigurasi preferensi pencarian, seperti filter waktu, bahasa, dan pengaturan pencarian lainnya.
3. Eksekusi Pencarian:
  - Lakukan pencarian dengan menekan tombol pencarian di aplikasi.
  - Aplikasi akan mengambil data dari Google Scholar berdasarkan informasi yang Anda masukkan.
4. Hasil Pencarian Publikasi:
  - Aplikasi akan menampilkan hasil pencarian berupa daftar publikasi yang terkait dengan peneliti atau judul penelitian yang Anda masukkan.
5. Statistik dan Metrik:

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

- Aplikasi akan menyajikan statistik tentang kinerja peneliti, termasuk jumlah publikasi, jumlah kutipan, dan indeks h.
6. Analisis Berbasis Data:
    - Gunakan data yang disajikan oleh aplikasi untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang dampak dan distribusi kutipan karya peneliti.
  7. Grafik dan Visualisasi:
    - Aplikasi dapat menyajikan grafik dan visualisasi data untuk membantu Anda memahami dampak penelitian dan perkembangan sepanjang waktu.
  8. Pemantauan Perkembangan:
    - Aplikasi menyimpan riwayat pencarian dan statistik, memungkinkan peneliti untuk memantau perkembangan publikasi dan dampak kutipan sepanjang waktu.

Dengan menggunakan "*Publish or Perish*", peneliti dapat dengan mudah melihat statistik publikasi mereka dan mengukur dampak kutipan dalam waktu yang relatif singkat.

## 10.5 Mengidentifikasi Kolaborasi dan Jaringan

Untuk mengidentifikasi kolaborasi dan jaringan dalam konteks aplikasi "*Publish or Perish*" atau serupa, peneliti dapat menggunakan berbagai fitur dan fungsi yang disediakan oleh perangkat lunak tersebut. Berikut adalah contoh bagaimana seorang peneliti dapat menggunakan aplikasi ini untuk mengidentifikasi kolaborasi dan jaringan:

1. Pencarian Profil Peneliti:
  - Masukkan nama peneliti yang ingin Anda telusuri dalam aplikasi "*Publish or Perish*."
2. Hasil Pencarian Publikasi:
  - Setelah melakukan pencarian, lihat hasil publikasi peneliti yang muncul di aplikasi.
  - Aplikasi dapat menampilkan daftar publikasi beserta informasi tentang penulis lain yang terlibat dalam penelitian tersebut.
3. Profil Penulis Lain:
  - Klik pada nama penulis lain yang terlibat dalam publikasi untuk melihat profil mereka.
  - Periksa daftar publikasi dan proyek penelitian yang mereka terlibat.
4. Analisis Kolaborasi:
  - Aplikasi dapat menyajikan analisis kolaborasi berdasarkan publikasi bersama dan kontribusi pada proyek penelitian tertentu.

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

- Lihat grafik atau tabel yang menunjukkan frekuensi kolaborasi dan dengan siapa peneliti tersebut sering bekerja sama.
5. Pengenalan Jaringan Peneliti:
    - Periksa fitur yang menyajikan visualisasi jaringan peneliti atau kolaborasi.
    - Aplikasi mungkin menyediakan diagram atau grafik jaringan yang menunjukkan koneksi antara peneliti dan mitra kolaborasinya.
  6. Riwayat Kolaborasi:
    - Tinjau riwayat kolaborasi peneliti dengan melihat publikasi bersama, konferensi, atau proyek penelitian yang melibatkan lebih dari satu penulis.
    - Identifikasi tren dalam kolaborasi untuk melihat seberapa sering peneliti tersebut berkolaborasi dengan orang-orang tertentu.
  7. Filter dan Analisis Lanjutan:
    - Gunakan fitur filter untuk menyaring publikasi berdasarkan penulis tertentu atau kelompok kolaborator.
    - Lakukan analisis lebih lanjut untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing kolaborator dalam penelitian bersama.
  8. Jelajahi Jaringan Akademis:
    - Aplikasi "Publish or Perish" mungkin juga menyediakan fitur untuk menjelajahi jaringan akademis secara lebih luas, termasuk peneliti lain yang terhubung dengan peneliti yang Anda telusuri.

Dengan menggunakan fitur-fitur ini, peneliti dapat dengan mudah mengidentifikasi kolaborasi dan memahami jaringan penelitian di sekitar mereka. Ini dapat membantu dalam membangun koneksi, berkolaborasi lebih lanjut, dan memperluas jaringan profesional dalam bidang penelitian tertentu.

## 10.6 Mengamati Tren Penelitian

Dalam konteks aplikasi "Publish or Perish" atau alat analisis publikasi serupa, pengamatan tren penelitian dapat dilakukan dengan melihat perkembangan dalam publikasi ilmiah dan kutipan seiring waktu. Berikut adalah contoh cara mengamati tren penelitian menggunakan fitur-fitur yang mungkin disediakan oleh aplikasi tersebut:

1. Pencarian Topik Tertentu:

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

- Masukkan kata kunci atau topik penelitian tertentu ke dalam aplikasi "*Publish or Perish*."
  - Lihat hasil pencarian untuk melihat publikasi terkait dengan topik tersebut.
2. Filter Waktu:
    - Gunakan fitur filter waktu untuk membatasi hasil pencarian ke periode tertentu, misalnya, beberapa tahun terakhir.
    - Ini memungkinkan Anda melihat tren penelitian yang lebih baru.
  3. Grafik Perkembangan:
    - Beberapa aplikasi mungkin menyediakan grafik atau diagram yang menunjukkan perkembangan jumlah publikasi atau kutipan terkait dengan topik tertentu sepanjang waktu.
    - Analisis grafik dapat membantu mengidentifikasi apakah ada peningkatan atau penurunan minat pada suatu topik.
  4. Analisis Jumlah Kutipan:
    - Lihat jumlah kutipan yang diterima oleh publikasi terkait dengan topik tertentu.
    - Peningkatan jumlah kutipan dapat mengindikasikan bahwa topik tersebut sedang menjadi perhatian dan memiliki dampak yang signifikan dalam komunitas akademis.
  5. Identifikasi Jurnal atau Konferensi Populer:
    - Perhatikan jurnal atau konferensi yang sering menerbitkan publikasi terkait dengan topik tersebut.
    - Ini dapat memberikan wawasan tentang sumber daya informasi utama untuk tren penelitian tertentu.
  6. Analisis Distribusi Geografis:
    - Beberapa aplikasi mungkin juga menyediakan informasi tentang distribusi geografis peneliti yang aktif dalam topik tersebut.
    - Ini dapat membantu dalam melihat tren penelitian pada tingkat global atau regional.
  7. Perbandingan Tren Antar Peneliti:
    - Bandingkan tren penelitian antara beberapa peneliti atau kelompok peneliti untuk melihat perbedaan atau kesamaan dalam fokus penelitian.
  8. Pemantauan Update Terkini:

- Gunakan fitur notifikasi atau pembaruan otomatis untuk tetap mendapatkan informasi terbaru tentang publikasi dan kutipan terkait dengan topik penelitian Anda.

Melalui langkah-langkah tersebut, peneliti dapat mengamati tren penelitian, mengidentifikasi pergeseran dalam minat akademis, dan tetap terinformasi tentang perkembangan terkini dalam bidang studi mereka. Hal ini dapat membantu peneliti dalam mengarahkan fokus penelitian mereka dan memastikan bahwa mereka tetap relevan dalam komunitas ilmiah.

### 10.7 Menemukan Jurnal yang Relevan

Menggunakan aplikasi "*Publish or Perish*" atau sumber daya analisis publikasi lainnya dapat membantu peneliti menemukan jurnal yang relevan untuk publikasi mereka. Berikut adalah contoh langkah-langkah untuk menemukan jurnal yang relevan:

1. Pencarian Berdasarkan Topik:
  - Masukkan kata kunci atau topik penelitian Anda ke dalam aplikasi "*Publish or Perish*."
  - Lihat hasil pencarian untuk melihat publikasi terkait dengan topik tersebut.
2. Analisis Sumber Publikasi:
  - Identifikasi jurnal-jurnal yang sering menerbitkan publikasi terkait dengan topik Anda.
  - Perhatikan reputasi dan dampak faktor jurnal-jurnal tersebut.
3. Lihat Faktor Dampak Jurnal:
  - Periksa faktor dampak dari jurnal-jurnal yang diidentifikasi.
  - Faktor dampak memberikan indikasi tentang seberapa sering artikel dalam jurnal tersebut dikutip, dan dapat menjadi petunjuk tentang tingkat pengaruh jurnal tersebut di dalam komunitas ilmiah.
4. Gunakan Basis Data Penelitian:
  - Selain menggunakan "*Publish or Perish*," peneliti dapat menggunakan basis data penelitian lainnya seperti PubMed, Scopus, atau Web of Science untuk menemukan jurnal yang relevan.
  - Lakukan pencarian dan filter hasil berdasarkan relevansi, faktor dampak, atau kriteria lainnya.
5. Baca Petunjuk Penulis Jurnal:

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

- Kunjungi situs web resmi jurnal-jurnal yang diidentifikasi.
  - Baca petunjuk penulis untuk memastikan bahwa jurnal tersebut sesuai dengan fokus dan format penelitian Anda.
6. Periksa Daftar Editorial:
- Lihat daftar editorial jurnal untuk melihat siapa yang terlibat dalam pemilihan dan penyuntingan artikel.
  - Editorial board yang kuat dapat menunjukkan kredibilitas jurnal tersebut.
7. Pertimbangkan Jurnal Terkemuka dalam Bidang:
- Pertimbangkan jurnal-jurnal yang dianggap sebagai otoritas atau terkemuka dalam bidang penelitian Anda.
  - Jurnal-jurnal ini biasanya memiliki reputasi yang baik dan menarik perhatian banyak pembaca.
8. Konsultasikan dengan Rekan Sejawat:
- Tanyakan rekan sejawat atau mentor untuk rekomendasi jurnal yang relevan.
  - Pengalaman mereka dalam menerbitkan di jurnal tertentu dapat memberikan wawasan berharga.
9. Perhatikan Persyaratan Publikasi:
- Pastikan untuk memahami persyaratan publikasi jurnal yang Anda pertimbangkan, termasuk gaya penulisan, panjang artikel, dan format lainnya.

Dengan menggunakan langkah-langkah ini, peneliti dapat mengidentifikasi jurnal-jurnal yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian mereka. Hal ini membantu memastikan bahwa publikasi mereka dapat mencapai pembaca target dan memiliki dampak yang diinginkan dalam komunitas ilmiah.

## BAB 11

### APLIKASI ZOTERO

Zotero adalah aplikasi manajemen referensi yang dirancang untuk membantu peneliti, mahasiswa, dan profesional dalam mengumpulkan, mengatur, dan merujuk referensi sumber informasi dalam proyek penelitian mereka. Aplikasi ini memudahkan proses pencatatan dan pengelolaan kutipan, sitasi, serta referensi sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Beberapa fitur utama dari Zotero meliputi:

- **Pengumpulan Data Otomatis:** Zotero dapat secara otomatis mengumpulkan data metadata dari situs web, perpustakaan daring, dan katalog perpustakaan. Pengguna hanya perlu mengklik ikon Zotero ketika mereka menemukan referensi yang ingin mereka tambahkan.
- **Organisasi yang Efisien:** Pengguna dapat mengorganisasi referensi mereka dalam koleksi, subkoleksi, dan tag. Zotero menyediakan fungsi pencarian dan penyaringan yang memudahkan pengguna menemukan referensi yang diperlukan.
- **Integrasi dengan Proses Penulisan:** Zotero dapat diintegrasikan dengan aplikasi pengolah kata seperti Microsoft Word, LibreOffice, dan Google Docs. Hal ini memungkinkan pengguna menyisipkan kutipan dan membuat daftar pustaka dengan mudah selama proses penulisan.
- **Penyimpanan Cloud dan Kolaborasi:** Zotero menyediakan penyimpanan awan (cloud storage) yang memungkinkan pengguna menyimpan referensi dan dokumen mereka secara online. Ini mempermudah kolaborasi antarpeneliti.
- **Fleksibilitas dalam Gaya Kutipan:** Zotero mendukung berbagai gaya kutipan dan daftar pustaka, termasuk APA, MLA, Chicago, Harvard, dan lainnya. Pengguna dapat dengan mudah mengubah gaya kutipan sesuai dengan persyaratan proyek atau jurnal tertentu.
- **Pustaka Pribadi:** Zotero memungkinkan pengguna membuat pustaka pribadi mereka sendiri dan menyimpan informasi tambahan seperti catatan, tautan, atau lampiran pada setiap entri referensi.
- **Ekspor dan Bagikan:** Pengguna dapat menghasilkan file bibliografi dalam berbagai format atau membagikan koleksi referensi mereka dengan pengguna Zotero lainnya.

Zotero tersedia sebagai aplikasi desktop (Windows, macOS, Linux) dan memiliki ekstensi untuk browser web (Firefox, Chrome, Safari). Aplikasi ini bersifat open-source dan gratis, membuatnya menjadi pilihan populer di kalangan peneliti dan mahasiswa untuk mempermudah manajemen referensi dan penulisan akademis.

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

## BAB 12

### APLIKASI MENDELEY

Mendeley adalah sebuah platform manajemen referensi dan jaringan sosial akademis yang dirancang untuk membantu peneliti, mahasiswa, dan profesional mengelola referensi, menyusun dokumen, dan berkolaborasi secara daring. Aplikasi ini menyediakan alat untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menyimpan referensi, serta memungkinkan pengguna berbagi penelitian mereka dengan anggota komunitas Mendeley. Berikut adalah beberapa fitur utama dari Mendeley:

- **Manajemen Referensi:**

Mendeley memungkinkan pengguna menyimpan, mengelola, dan menyusun referensi sumber informasi mereka.

Referensi dapat diimpor dari berbagai sumber, termasuk basis data akademis dan situs web penerbit.

- **Ekstensi Browser:**

Mendeley memiliki ekstensi untuk browser web yang memungkinkan pengguna dengan mudah menambahkan referensi saat menjelajah internet.

- **Penyusunan dan Anotasi PDF:**

Pengguna dapat menyusun dan mengelola artikel ilmiah dalam format PDF menggunakan fitur pembaca PDF Mendeley yang memungkinkan penandaan, catatan, dan anotasi.

- **Integrasi dengan Pengolah Kata:**

Mendeley dapat diintegrasikan dengan aplikasi pengolah kata seperti Microsoft Word, LibreOffice, dan LaTeX. Ini mempermudah penggunaan referensi dan pembuatan daftar pustaka selama proses penulisan.

- **Penyimpanan Awal dan Kolaborasi:**

Mendeley menyediakan penyimpanan awan (cloud storage) untuk menyimpan referensi dan dokumen secara daring.

Fasilitas kolaborasi memungkinkan pengguna berbagi referensi dan berkolaborasi pada proyek penelitian secara tim.

- **Jaringan Sosial Akademis:**

Mendeley berfungsi sebagai jaringan sosial akademis yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan sesama peneliti, berbagi penelitian, dan memperluas jaringan profesional.

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

- **Rekomendasi Artikel dan Peneliti:**  
Mendeley memberikan rekomendasi artikel dan peneliti berdasarkan minat dan aktivitas penelitian pengguna.
- **Analisis Kinerja Penelitian:**  
Mendeley menyediakan statistik dan analisis kinerja penelitian, termasuk berapa kali suatu artikel dikutip dan diunduh.

Mendeley tersedia dalam versi desktop (Windows, macOS, Linux) dan sebagai aplikasi mobile (iOS, Android). Versi dasar Mendeley dapat diunduh dan digunakan secara gratis, sementara versi premium dengan fitur tambahan juga tersedia dengan biaya berlangganan. Mendeley banyak digunakan di kalangan peneliti dan mahasiswa karena fungsionalitasnya yang lengkap dan kemampuannya untuk memfasilitasi manajemen referensi dan kolaborasi dalam proyek penelitian.

### 12.1 Mendeley Sebagai Jaringan Sosial Akademis

Mendeley berfungsi sebagai jaringan sosial akademis melalui fitur-fitur yang memungkinkan pengguna berinteraksi, berbagi penelitian, dan terhubung dengan sesama peneliti. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana Mendeley berfungsi sebagai jaringan sosial akademis:

1. **Profil Pengguna:**
  - Setiap pengguna Mendeley memiliki profil pribadi yang mencakup informasi tentang bidang penelitian, minat, dan publikasi yang mereka miliki.
  - Profil ini dapat dilihat oleh pengguna Mendeley lainnya, memungkinkan mereka untuk memahami latar belakang dan minat akademis dari sesama peneliti.
  - **Grup dan Komunitas:**
  - Pengguna dapat membuat atau bergabung dengan grup dan komunitas berdasarkan topik atau disiplin ilmu tertentu.
  - Dalam grup ini, anggota dapat berdiskusi, berbagi sumber, dan berkolaborasi pada proyek penelitian.
2. **Berbagi Referensi:**
  - Pengguna dapat berbagi referensi sumber informasi dengan anggota jaringan mereka.
  - Dengan menyediakan akses ke referensi, pengguna dapat membantu sesama peneliti menemukan literatur yang relevan.

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

3. Komentar dan Diskusi:
  - Pengguna dapat memberikan komentar dan berpartisipasi dalam diskusi terkait dengan artikel ilmiah, proyek penelitian, atau topik lainnya.
  - Ini memfasilitasi interaksi dan pertukaran ide di antara anggota jaringan.
4. Mengikuti Peneliti:
  - Pengguna dapat mengikuti peneliti lain yang memiliki minat atau penelitian serupa.
  - Dengan mengikuti peneliti, pengguna akan menerima pembaruan dan rekomendasi terkait dengan aktivitas penelitian mereka.
5. Pencarian Berbasis Jaringan:
  - Mendeley menyediakan fitur pencarian yang memungkinkan pengguna menemukan peneliti atau publikasi berdasarkan minat dan bidang penelitian yang serupa.
6. Rekomendasi Artikel dan Peneliti:
  - Mendeley memberikan rekomendasi artikel dan peneliti berdasarkan aktivitas dan minat peneliti.
  - Rekomendasi ini membantu pengguna menemukan sumber informasi yang mungkin relevan dengan penelitian mereka.
7. Aktivitas Feed:
  - Pengguna dapat melihat aktivitas terbaru dari anggota jaringan mereka melalui feed aktivitas.
  - Feed ini mencakup pembaruan terkait dengan penelitian, artikel baru, dan diskusi yang sedang berlangsung.

Melalui fitur-fitur ini, Mendeley menciptakan lingkungan kolaboratif di antara para peneliti, memfasilitasi pertukaran informasi, dan memungkinkan mereka untuk terhubung dan berinteraksi dalam konteks akademis. Ini membuat proses penelitian lebih terbuka, mendukung kolaborasi, dan membangun jaringan profesional yang kuat.

## **12.2 Rekomendasi artikel dan peneliti berdasarkan minat dan aktivitas penelitian pengguna.**

Mendeley memberikan rekomendasi artikel dan peneliti kepada pengguna berdasarkan analisis minat dan aktivitas penelitian mereka. Berikut adalah contoh cara Mendeley dapat memberikan rekomendasi:

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

1. Analisis Referensi yang Disimpan:
  - Mendeley menganalisis referensi-referensi yang disimpan oleh pengguna dalam perpustakaan mereka.
  - Jika pengguna sering menyimpan atau mengacu pada referensi dari bidang penelitian tertentu, Mendeley dapat mengasumsikan minat penelitian dalam area tersebut.
2. Pemantauan Pencarian dan Pembacaan:
  - Mendeley dapat melacak kata kunci atau topik penelitian yang sering dicari atau dibaca oleh pengguna.
  - Jika pengguna sering mencari atau membaca artikel tertentu, Mendeley dapat menyimpulkan minat penelitian dan memberikan rekomendasi yang sesuai.
3. Interaksi dalam Grup atau Komunitas:
  - Jika pengguna aktif dalam grup atau komunitas Mendeley yang terkait dengan suatu topik, Mendeley dapat menggunakan informasi ini untuk memberikan rekomendasi yang sesuai dengan minat anggota grup tersebut.
4. Penggunaan "Saya Membaca Ini":
  - Mendeley menyediakan opsi "Saya Membaca Ini" yang memungkinkan pengguna menandai artikel yang telah mereka baca.
  - Berdasarkan tindakan ini, Mendeley dapat memberikan rekomendasi terkait dengan artikel-artikel serupa atau peneliti yang tertarik pada topik tersebut.
5. Penggunaan Label dan Tag:
  - Pengguna dapat memberikan label atau tag pada referensi-referensi dalam perpustakaan mereka.
  - Mendeley dapat menggunakan informasi ini untuk menilai minat dan memberikan rekomendasi yang sesuai.
6. Pembaruan Aktivitas Pengguna:
  - Jika pengguna membagikan pembaruan atau aktivitas terkait dengan penelitian mereka, seperti mengunggah artikel atau mengikuti penelitian tertentu, Mendeley dapat menggunakan informasi ini untuk merinci rekomendasi.
7. Pencocokan dengan Profil Peneliti Lain:
  - Mendeley dapat membandingkan profil dan aktivitas peneliti pengguna dengan profil peneliti lain di platform tersebut.

- Jika terdapat kesamaan minat atau aktivitas penelitian, Mendeley dapat merekomendasikan artikel atau peneliti yang mungkin menarik bagi pengguna.

#### 8. Analisis Histori Kutipan dan Referensi:

- Mendeley dapat menganalisis kutipan dan referensi dalam artikel yang disimpan oleh pengguna.
- Rekomendasi dapat didasarkan pada hubungan antarreferensi dan peneliti yang sering dikutip dalam bidang penelitian tertentu.

Penting untuk dicatat bahwa rekomendasi ini didasarkan pada algoritma dan analisis otomatis, dan hasilnya mungkin bervariasi tergantung pada tingkat aktivitas pengguna di platform dan variasi dalam dataset referensi. Fitur rekomendasi Mendeley dirancang untuk membantu pengguna menemukan literatur baru dan mengembangkan jaringan penelitian mereka.

## BAB 13

### APLIKASI VOSVIEWER

Beberapa fitur utama dari VOSviewer meliputi:

1. Visualisasi Jaringan Kata Kunci:
  - Membuat peta visual dari hubungan antar kata kunci atau istilah dalam dataset ilmiah.
  - Memungkinkan identifikasi tren dan pola dalam literatur akademis atau dokumentasi lainnya.
2. Analisis Kolaborasi Penelitian:
  - Memvisualisasikan kolaborasi antar peneliti atau institusi.
  - Mengidentifikasi pusat kolaborasi, kelompok riset, atau jaringan kerjasama dalam suatu bidang atau disiplin ilmiah.
3. Clustering dan Pengelompokan:
  - Mengelompokkan elemen-elemen dataset ke dalam kelompok berdasarkan kesamaan topik atau karakteristik.
  - Mempermudah pemahaman struktur dan kategori dalam dataset.
4. Analisis Jumlah Kutipan:
  - Menunjukkan seberapa sering suatu konsep atau peneliti dikutip dalam literatur ilmiah.
  - Memberikan pandangan tentang dampak dan popularitas dalam suatu bidang atau disiplin.
5. Visualisasi Jaringan Kolaborasi Peneliti:
  - Membuat peta visual yang menunjukkan hubungan kolaborasi antar peneliti atau kelompok penelitian.
  - Memfasilitasi pemahaman dinamika jaringan ilmiah.
6. Import Data dari Berbagai Sumber:
  - VOSviewer mendukung impor data dari berbagai sumber, termasuk basis data penelitian seperti PubMed dan Scopus.
  - Ini memungkinkan analisis yang lebih kaya dengan menggunakan data yang relevan.
7. Ekspor Hasil Visualisasi:
  - Memberikan kemampuan untuk mengekspor visualisasi ke dalam berbagai format gambar atau dokumen untuk penggunaan lebih lanjut.

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

VOSviewer biasanya digunakan dalam analisis bibliometrik dan scientometric, yang melibatkan pengukuran dan analisis kinerja dan dampak ilmiah. Aplikasi ini membantu menggambarkan pola-pola penting dan membantu peneliti mengidentifikasi area penelitian yang signifikan, serta membantu pengambilan keputusan dalam pengembangan strategi penelitian dan kolaborasi.

### 13.1 Hubungan Kolaborasi Antar Peneliti Atau Kelompok Penelitian.

VOSviewer dapat memberikan visualisasi yang informatif tentang hubungan kolaborasi antar peneliti atau kelompok penelitian dengan menggunakan peta jaringan. Berikut adalah langkah-langkah umum dan contoh visualisasi menggunakan VOSviewer untuk menunjukkan hubungan kolaborasi:

#### 1. Persiapan Data:

- Data yang digunakan untuk analisis harus mencakup informasi tentang kolaborasi antar peneliti atau kelompok penelitian.
- Biasanya, data ini berisi informasi seperti nama peneliti, institusi, atau kelompok penelitian yang terlibat dalam proyek bersama.

#### 2. Import Data ke VOSviewer:

- Data kemudian diimpor ke dalam VOSviewer. Pada tahap ini, Anda dapat menentukan variabel yang ingin Anda visualisasikan, misalnya, kolaborasi antara peneliti atau institusi.

#### 3. Konfigurasi Parameter Visualisasi:

- Pilih jenis visualisasi yang sesuai untuk menunjukkan hubungan kolaborasi. Salah satu pilihan umum adalah "Network Map" (Peta Jaringan).
- Atur parameter visualisasi seperti ukuran simpul (node), ketebalan garis, warna, dan jenis tata letak jaringan.

#### 4. Pemetaan Kolaborasi:

- VOSviewer akan membuat peta yang menunjukkan hubungan kolaborasi antar peneliti atau kelompok penelitian.
- Simpul (node) dalam peta mewakili peneliti atau kelompok penelitian, dan garis antara simpul menunjukkan hubungan kolaborasi.

#### 5. Warna dan Label:

- Gunakan warna untuk membedakan kelompok atau jenis peneliti.

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

- Tambahkan label pada simpul untuk menampilkan nama peneliti atau informasi tambahan seperti institusi atau jumlah kolaborasi.

#### 6. Analisis Cluster:

- VOSviewer dapat melakukan analisis cluster untuk mengelompokkan peneliti atau kelompok penelitian yang memiliki hubungan kolaborasi yang kuat.
- Cluster dapat membantu mengidentifikasi pusat kolaborasi atau kelompok riset tertentu.

#### 7. Interaktivitas:

- Beberapa visualisasi yang dihasilkan oleh VOSviewer bersifat interaktif. Anda dapat menjelajahi dan memperbesar bagian-bagian tertentu dari peta untuk mendapatkan wawasan lebih detail.

- Berikut adalah contoh visualisasi peta jaringan kolaborasi menggunakan VOSviewer:

Dalam contoh ini, setiap simpul mewakili peneliti atau kelompok penelitian, dan garis antara simpul menunjukkan kolaborasi. Warna dan label digunakan untuk membedakan entitas dalam peta. Analisis cluster juga membentuk kelompok-kelompok yang memiliki hubungan kolaborasi yang kuat. Peta ini memberikan gambaran visual tentang struktur kolaborasi dalam jaringan penelitian.

Deskripsi Contoh Visualisasi:

#### 1. Simpul (Node):

- Dalam visualisasi, setiap simpul mewakili peneliti atau kelompok penelitian tertentu.
- Nama peneliti atau kelompok ditampilkan di sekitar atau dalam simpul.

#### 2. Garis (Edge):

- Garis antara simpul menunjukkan hubungan kolaborasi antar peneliti atau kelompok.
- Garis ini dapat memiliki ketebalan yang berbeda, mewakili intensitas atau frekuensi kolaborasi.

#### 3. Warna dan Label:

- Warna simpul dapat menunjukkan kelompok penelitian atau institusi tertentu.
- Nama atau label peneliti juga dapat ditampilkan untuk memberikan informasi lebih lanjut.

#### 4. Cluster:

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

- Visualisasi dapat menunjukkan kelompok-kelompok (cluster) yang mencerminkan pola kolaborasi yang kuat.
  - Cluster ini mungkin merepresentasikan bidang penelitian atau fokus khusus dalam jaringan kolaborasi.
5. Interaktivitas:
- Beberapa bagian visualisasi bersifat interaktif, memungkinkan pengguna menjelajahi jaringan, memperbesar, dan melihat detail lebih lanjut.

#### Petunjuk Menggunakan VOSviewer:

1. Siapkan Data:
  - Pastikan data kolaborasi Anda telah disiapkan dalam format yang sesuai untuk diimpor ke VOSviewer.
2. Import Data:
  - Gunakan fitur impor VOSviewer untuk mengimpor data kolaborasi Anda.
3. Konfigurasi Parameter:
  - Setel parameter visualisasi seperti ukuran simpul, ketebalan garis, dan warna sesuai keinginan Anda.
  - Pilih jenis tata letak jaringan yang paling sesuai dengan data Anda.
4. Pemetaan Kolaborasi:
  - Gunakan VOSviewer untuk menghasilkan peta visual kolaborasi berdasarkan data yang telah diimpor.
5. Analisis Cluster:
  - Lakukan analisis cluster untuk mengidentifikasi kelompok kolaborasi yang terbentuk secara alami.
6. Tambahan Informasi:
  - Tambahkan informasi tambahan seperti label, nama peneliti, atau institusi untuk membuat visualisasi lebih informatif.
7. Eksplorasi dan Penyelidikan:
  - Jelajahi visualisasi, perbesar bagian-bagian tertentu, dan gunakan fitur interaktif untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.

Sumber daya dari situs web resmi VOSviewer, seperti panduan pengguna dan tutorial, dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang cara menggunakan aplikasi ini untuk visualisasi kolaborasi penelitian.

#### Penulis:

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Aitkenhead, D. (2013, December 6). Peter Higgs: I wouldn't be productive enough for today's academic system. *The Guardian*.
- Bauerlein, M. (2011, November 17). Literary research: Costs and impact. Center for College Affordability and Productivity.
- Gad-El-Hak, M. (2004). Publish or perish—An ailing enterprise? *Physics Today*, 57(3), 61-62.
- Ghiasi, G., Larivière, V., & Sugimoto, C. R. (2015). On the compliance of women engineers with a gendered scientific system. *PLOS ONE*, 10(12), e0145931.
- Irons, J. G., & Buskist, W. (2009). Preparing for a career at a teaching institution. In S. F. Davis, P. J. Giordano, & C. A. Licht (Eds.), *Your career in psychology: Putting your graduate degree to work* (pp. 117-132). Wiley-Blackwell.
- Liu, X. L., Gai, S. S., & Zhou, J. (2016). Journal impact factor: Do the numerator and denominator need correction? *PLOS ONE*, 11(3), e0151414.
- Paglia, C. (1992). Junk bonds and corporate raiders: Academe in the hour of the wolf. In *Sex, art and American culture: New essays*. Vintage.
- van Wesel, M. (2016). Evaluation by citation: Trends in publication behavior, evaluation criteria, and the strive for high impact publications. *Science and Engineering Ethics*, 22(1), 199-225.
- Vuong, Q. H. (2019). Breaking barriers in publishing demands a proactive attitude. *Nature Human Behaviour*, 3(10), 1034.

*Penulis:*

*Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D, Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.*



# ANALISIS KONTEN

## BERBASIS GROUNDED THEORY

Penulis:  
Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D.  
Prof. Ir. Daniel H.F Manongga, M.Sc, Ph.D

### BIOGRAFI PENULIS



Prof.Ir. Daniel H.F. Manongga, M.Sc, Ph.D. merupakan Dekan Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga yang memiliki keahlian di bidang Artificial Intelligence, Smart Systems.



Hendry, S.Kom, M.Kom, Ph.D. adalah Wakil Dekan Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga yang mempunyai keahlian di bidang Rekayasa Perangkat Lunak.



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

**PENERBIT :**  
YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK  
Jl. Majapahit No. 605 Semarang  
Telp. (024) 6723456. Fax. 024-6710144  
Email : penerbit\_ypat@stekom.ac.id

ISBN 978-623-8642-54-0 (PDF)

